

UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MELALUI METODE TANYA JAWAB DI RA ISLAMİYAH
TANJUNG MORAWA

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

LINDA SUMAYANI
NPM. 1701240051P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017/2018**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS
MELALUI METODE TANYA JAWAB DI RA ISLAMİYAH TANJUNG
MORAWA**

SKRIPSI

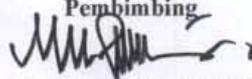
*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

LINDA SUMAYANI
NPM. 1701240051P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Linda Sumayani
NPM : 1701240051P
PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018
WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI
PENGUJI I : Gunawan, S.PdI, MTH
PENGUJI II : Dra. Halimatussa'diyah, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



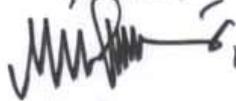
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : LINDA SUMAYANI
NPM : 1701240051P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR
KRITIS MELALUI METODE TANYA JAWAB DI RA
ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA

Medan, September 2018

Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

Disetujui Oleh:

KETUA PRODI PIAUD



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA



Original, Cekas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax.(061)662
Website : <http://www.umsu.ac.id>. Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nama Lengkap : LINDA SUMAYANI
NPM : 1701240051P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui
Metode Tanya Jawab Di RA Islamiyah Tanjung Morawa

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong *Plagiat*.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Desember 2018

Hormat Saya,

Yang Membuat Pernyataan



Linda Sumayani

Medan, September 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. Linda Sumayani
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di –

Medan

Assalamu 'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Linda Sumayani yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI METODE TANYA JAWAB DI RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA, maka saya berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA



Unggul, Cerdas dan Terpercaya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax.(061)662
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Jenjang : Strata Satu (S1)

Ketua Program Studi : Widya Masitah, S.Psi, M.Psi
Dosen Pembimbing : Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

Nama Mahasiswa : LINDA SUMAYANI
NPM : 1701240051P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MELALUI METODE TANYA JAWAB DI RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA

Tanggal	Deskripsi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
01/10/18	- pabai Abstrak - kata pengantar		
14/10/18	Acc di sidang		

Medan, September 2018

Dekan
Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi

Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

Pembimbing

Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

ABSTRAK

Linda Sumayani, NPM. 1701240051P, Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Islamiyah Tanjung Morawa, Pembimbing: Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

Tujuan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa, untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa, dan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode tanya jawab pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian tindakan kelas (PTK) dengan subjek penelitian anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dengan jumlah 14 orang anak. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi kegiatan guru dan kegiatan anak, yang dilaksanakan dalam 3 siklus dengan tahapan pada tiap siklusnya adalah perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditetapkan bahwa kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa sebelum dilakukannya tindakan masih sangat kurang baik karena anak masih belum terbiasa untuk menjawab pertanyaan, bertanya dengan baik kepada guru, belum berani mengemukakan perbedaan pendapat dan belum cukup mampu menjelaskan sesuatu secara baik. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode tanya jawab, maka kemampuan berpikir kritis anak semakin baik. Penerapan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilakukan dengan menyesuaikan pada ketentuan pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari. Melalui metode tanya jawab terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa. Adanya peningkatan tersebut didasarkan pada perolehan nilai secara klasikal dimana pada kondisi prasiklus kemampuan anak hanya 23,22 % dengan kriteria sangat tidak baik. Peningkatan terjadi pada siklus I dengan perolehan 44,62 % dengan kriteria kurang baik. Kemudian, dengan adanya peningkatan pembelajaran maka pada siklus II kemampuan berpikir kritis anak meningkat menjadi 67,79 % dengan kriteria sudah cukup. Pada tahap akhir siklus yaitu siklus III peningkatan kemampuan berpikir kritis anak semakin baik dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan dimana perolehan secara klasikal sebesar 83,85 % dengan kriteria sangat baik.

Kata Kunci: Berpikir Kritis, Tanya Jawab

ABSTRACT

Linda Sumayani, NPM. 1701240051P, Efforts to Improve Critical Thinking Ability Through Question and Answer Method at RA Islamiyah Tanjung Morawa, Advisor: Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

The purpose of the classroom action research was to determine the ability to think critically in the children of group B in RA Islamiyah Tanjung Morawa, to find out the application of question and answer methods in learning activities for children of group B in RA Islamiyah Tanjung Morawa, and to know the improvement of critical thinking skills through methods question and answer to the children of group B in RA Islamiyah Tanjung Morawa.

The research method used is a classroom action research method (CAR) with research subjects in group B children in RA Islamiyah Tanjung Morawa with a total of 14 children. Data collection tools in the form of observation sheets of teacher activities and children's activities, carried out in 3 cycles with stages in each cycle are planning, implementing, observing, and reflecting.

From the results of the research conducted it can be determined that the ability to think critically on the children of group B in RA Islamiyah Tanjung Morawa before the action was done was still not very good because the child was still not used to answering questions, asking the teacher well, not having the courage to express differences of opinion and not enough to be able to explain things well. However, after the action is taken by applying the question and answer method, the children's critical thinking skills are better. The application of the question and answer method in learning activities for children of group B in RA Islamiyah Tanjung Morawa was carried out by adjusting to the provisions of learning that is usually done everyday. Through the question and answer method, there was an increase in the ability to think critically in children in group B in RA Islamiyah Tanjung Morawa. The increase is based on the acquisition of classical values in which the pre-cycle condition of the child's ability is only 23.22 % with very bad criteria. The increase occurred in the first cycle with the acquisition of 44.62% with poor criteria. Then, with the increase in learning, in the second cycle critical thinking skills of children increased to 67.79% with enough criteria. At the final stage of the cycle, the third cycle increases the ability to think critically, the better the child is and has achieved an indicator of the success of the action in which the classical acquisition is 83.85% with very good criteria.

Keywords: Critical Thinking, Questions and Answers

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Islamiyah Tanjung Morawa” dengan tepat waktu. Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan. Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerjasama dari pihak lain. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Muhammad Qorib, MA selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Ibu Widya Masitah, S.Psi, M.Psi, selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang dengan sabar dan ikhlas membimbing penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I, selaku Kepala RA Islamiyah Tanjung Morawa yang telah memberi izin dan bantuan dalam pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Ibu Nining Sugiati, S.Pd.I selaku guru kelas yang telah membantu dalam pelaksanaan tindakan pada saat penelitian berlangsung.
7. Suami tercinta Iis Juli Harianto yang senantiasa memberikan dukungan moril dan materil dalam menyelesaikan pendidikan.
8. Orang tua Ayah Karim dan Ibunda Misnah yang senantiasa mengiringi penulis dengan doa-doa sehingga dapat melaksanakan semua aktivitas dengan baik.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amalan yang bermanfaat. Semoga Tugas Akhir ini dapat menjadi informasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkannya.

Tanjung Morawa, Sept 2018
Penulis

Linda Sumayani

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Cara Memecahkan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Kemampuan Berpikir Kritis	9
1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis	9
2. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis	12
3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis	12
4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	14
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis	16
B. Metode Tanya Jawab	16
1. Pengertian Metode Tanya Jawab	16
2. Tujuan Metode Tanya Jawab	18
3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya Jawab	19
4. Faktor yang Mempengaruhi Metode Tanya Jawab	21
C. Penelitian Terdahulu	23
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	26
C. Persiapan PTK	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Sumber Data	29
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
G. Indikator Pencapaian	34
H. Analisis Data	34
I. Prosedur Penelitian	35
J. Personalia Penelitian	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	37
1. Paparan Data Prasiklus	37
2. Paparan Data Siklus I	41
3. Paparan Data Siklus II	52
4. Paparan Data Siklus III	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian	70
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	75
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1.1. : Kerangka Pemecahan Masalah PTK	7
Bagan 3.1. : Desain Siklus Penelitian	28

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. : Aspek dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	14
Tabel 3.1. : Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2. : Kepala dan Guru RA Islamiyah Tanjung Morawa	29
Tabel 3.3. : Data Anak RA Islamiyah Tanjung Morawa	30
Tabel 3.4. : Teman Sejawat dan Kolabor	30
Tabel 3.5. : Instrumen Observasi Penilaian Kemampuan Anak	32
Tabel 3.6. : Instrumen Observasi Penilaian Guru	33
Tabel 3.7. : Kriteria Capaian Penelitian	35
Tabel 3.7. : Personalia Penelitian Tindakan Kelas	36
Tabel 4.1. : Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Prasiklus	38
Tabel 4.2. : Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Prasiklus	39
Tabel 4.3. : Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Prasiklus	40
Tabel 4.4. : Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Pada Tahap Siklus I	44
Tabel 4.5. : Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus I	47
Tabel 4.6. : Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Siklus I	48
Tabel 4.7. : Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus I	49
Tabel 4.8. : Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Pada Tahap Siklus II	54
Tabel 4.9. : Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus II	57
Tabel 4.10. : Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Siklus II	58
Tabel 4.11. : Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus II	59
Tabel 4.12. : Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Pada Tahap Siklus III	64
Tabel 4.13. : Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus III	66
Tabel 4.14. : Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Siklus III	67
Tabel 4.15. : Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus III	68

DAFTAR GRAFIK

Halaman

Grafik 4.1. :	
Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Prasiklus	
41	
Grafik 4.2. : Kemampuan Guru Dalam Pengajaran Pada Tahap	
Siklus I	46
Grafik 4.3. :	
Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus I	
50	
Grafik 4.4. : Kemampuan Guru Dalam Pengajaran Pada Tahap	
Siklus II	56
Grafik 4.5. :	
Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus II	
60	
Grafik 4.6. : Kemampuan Guru Dalam Pengajaran Pada Tahap	
Siklus III	65
Grafik 4.7. :	
Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus III	
69	
Grafik 4.8. :	
Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Prasiklus,	
Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III	
72	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pelaksanaan pendidikan anak usia dini yang tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan anak usia dini adalah anak yang berada pada masa rentang usia lahir sampai 6 tahun. Hal ini dapat dilihat pada Pasal 1 ayat 14 sebagai berikut:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹.

Pada masa anak-anak khususnya pada usia 4-6 tahun merupakan masa peka pada anak, anak sensitif untuk menerima berbagai rangsangan sebagai upaya untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak. Oleh sebab itu, Zainal Aqib mengatakan bahwa masa peka (*teachable moment*) yang juga disebut sebagai masa emas (*golden age*) pada anak-anak usia dini yang hanya muncul sekali seumur hidup harus mendapatkan pelayanan sebaik-baiknya².

Raudhatul Athfal adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak 4-6 tahun. Ruang lingkup kurikulum untuk RA mencakup bidang pengembangan pembiasaan dan bidang pengembangan kemampuan dasar. Bidang pengembangan pembiasaan meliputi aspek perkembangan moral dan nilai-nilai agama, serta pengembangan sosial, emosi, dan kemandirian. Sedangkan bidang pengembangan kemampuan dasar meliputi aspek perkembangan bahasa, kognisi, fisik dan motorik.

Salah satu perkembangan yang harus dikembangkan untuk anak usia dini yaitu perkembangan kognitif. Kognitif merupakan aktivitas mental anak yang

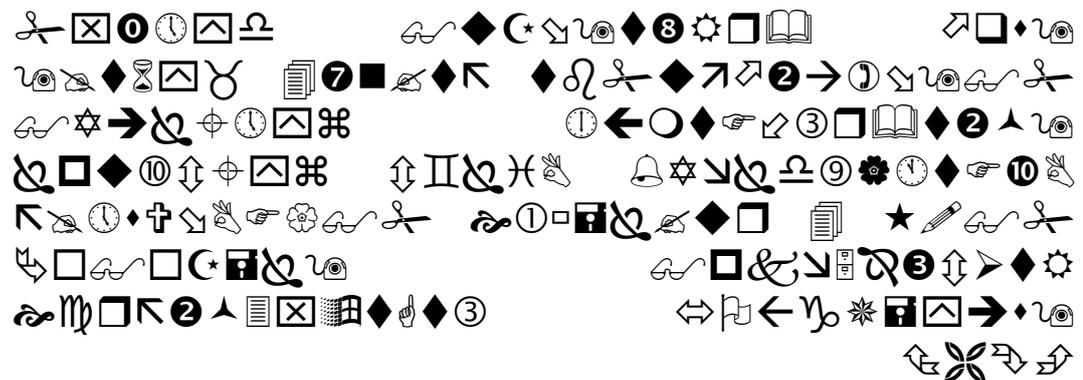
¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 151.

²Zainal Aqib, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, (Bandung: Nuansa Aulia, 2011), hlm. 4.

berhubungan dengan persepsi, pikiran, ingatan, dan pengolahan informasi yang memungkinkan seseorang memperoleh pengetahuan, memecahkan masalah, dan merencanakan masa depan atau semua proses psikologi yang berhubungan dengan bagaimana individu mempelajari, memperhatikan, mengamati, membayangkan, memperkirakan, menilai, dan memikirkan lingkungannya³. Salah satu bagian dari perkembangan kognitif yaitu berpikir kritis. Sebagaimana tujuan khusus dari pendidikan anak usia dini adalah agar anak mampu berpikir secara kritis, memberi alasan, memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat.

Berpikir kritis adalah kemampuan dalam mengambil keputusan rasional tentang apa yang harus dilakukan atau apa yang harus diyakini⁴. Untuk itu kemampuan berpikir kritis ini sangat penting untuk diajarkan sejak dini, karena anak usia dini berada pada masa yang sangat strategis untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Kecenderungan anak untuk berpikir kritis telah ada ketika anak memandang berbagai benda disekitarnya dengan penuh rasa ingin tahu. Pada dasarnya, dalam Islam juga ditekankan untuk senantiasa berpikir tentang alam, peristiwa, atau hal lain yang dapat menjadi pelajaran, misalnya ayat berikut:



Artinya: Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutannya kepada Allah dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir. (Q.S. Al-Hasyr: 21)⁵.

Ayat di atas menyeru agar manusia itu berpikir tentang kebesaran Allah Swt atas apa-apa yang diciptakan di langit dan di bumi. Oleh karena itu Allah Swt menyadarkan hati manusia supaya manusia tunduk kepada-Nya.

³Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 153.

⁴Robert E. Slavin, *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik*, Edisi Kesembilan, Jilid 2, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 37.

⁵Kementerian Agama RI, *Al-Qur'anul Karim Dan Tajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 548.

Pengembangan kemampuan berpikir kritis dapat dibelajarkan untuk anak usia dini dengan menggunakan materi dan metode yang sesuai dengan tahapan kemampuan berpikir anak yang masih bersifat konkrit. Kemampuan berpikir kritis anak usia dini tidak seperti kemampuan berpikir kritis orang dewasa karena struktur pengetahuan yang dimiliki antara keduanya sangatlah berbeda. Padaprinsipnya orang yang mampu berpikir kritis adalah orang yang tidak begitu saja menerima atau menolak sesuatu. Mereka akan mencermati, menganalisis, dan mengevaluasi informasi tersebut. Pada anak-anak prinsip tersebut pun juga berlaku, dimana kemampuan berpikir kritis anak dapat dilihat melalui kegiatan mengobservasi, dalam kegiatan ini anak yang berpikir kritis dapat menemukan dan mempertanyakan hal-hal yang tidak diketahuinya, anak yang berpikir kritis secara konstruktif dapat memberikan komentar-komentar, anak mampu menemukan perbedaan dan persamaan dari gambar yang diperlihatkan kepadanya, dan lain sebagainya.

Dengan mempunyai kemampuan berpikir kritis dapat mengarahkan anak agar mampu membuat keputusan yang tepat, cermat, sistematis dan logis dan mampu mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Kemampuan berpikir kritis juga dapat mengarahkan pada sikap, sifat, nilai dan karakter yang baik. Misalnya anak yang terbiasa untuk berpikir kritis sejak dini akan memiliki pribadi yang teliti, bertanggung jawab, dan sikap tidak mudah menyerah.

Berdasarkan hasil observasi awal pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa, peneliti menemukan bahwa sebagian besar kemampuan berpikir kritis anak masih rendah. Melalui hasil wawancara dengan guru kelas B Ibu Nining Sugiati, S.Pd.I, 23 Februari 2018 diketahui bahwa masih banyak anak yang sulit memahami penjelasan guru jika tidak diulang beberapa kali, anak juga masih selalu bertanya tentang apa yang harus dikerjakannya padahal guru sudah menyampaikan apa yang harusnya dilakukan seperti menulis dengan cara dikelang antar baris. Anak juga masih sulit dalam menyimpulkan sesuatu dengan rinci

misalnya ketika ditanya apa yang terjadi jika banyak sampah berserakan, rata-rata hanya menjawab kotor. Padahal jauh dari itu bisa menjadi sarang utama kuman penyakit.

Pada sisi lain, kemampuan berpikir kritis dapat dilihat dari aktivitas anak bertanya. Namun pada sebagian besar anak di kelompok B RA Islamiyah Tanjung Morawa tidak terlihat aktivitas bertanya terkait dengan aktivitas pembelajaran. Sebagian besar anak belum mampu memberikan komentar atas apa yang telah dilakukan teman di kelas. Pada kegiatan memperhatikan perbedaan gambar, masih banyak anak yang belum mampu membedakan dengan jelas perbedaan yang ada, dan lain sebagainya.

Hal ini dikarenakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih berpusat pada guru (*teacher center*), metode yang digunakan lebih cenderung menggunakan metode ceramah sehingga anak kurang terlibat secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Pada saat kegiatan bercakap-cakap ataupun tanya jawab terlihat hanya beberapa anak yang merespon pertanyaan guru. Selain itu, terlihat ada sebagian anak tidak antusias untuk berbicara atau mengungkapkan idenya. Pada kriteria yang lain seperti kemampuan mengobservasi, menganalisis, membuat hipotesis, belum terlihat jelas.

Guru sebagai tenaga pendidik memiliki peranan penting dalam mengembangkan proses berpikir anak. Pengembangan kemampuan berpikir kritis sangat penting dalam pendidikan karena dapat meningkatkan kemampuan kognitif dan meningkatkan daya pikir anak. Berpikir kritis hendaklah dipupuk sejak dini karena dengan mendidik anak untuk berpikir kritis akan membantu anak untuk secara aktif membangun pertahanan diri terhadap serangan informasi di sekelilingnya.

Menurut Harsanto dalam Yulianti bahwa berpikir kritis, analitis, dan kreatif bisa dilatihkan pada anak-anak dengan membiasakan mereka untuk bertanya mengapa dan mencoba jawaban-jawaban analitis⁶. Anak usia 4-6 tahun dapat diajarkan berpikir kritis yaitu melalui kemampuan mengamati, kemampuan mengandaikan (mengasumsi), kemampuan memprediksi, kemampuan

menemukan kesalahan, kemampuan memperkirakan penyebab, kemampuan membuat keputusan, dan kemampuan membuat kategori. Seorang guru perlu

⁶Dwi Yulianti, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Indeks, 2010), hlm. 65.

merangsangnya dengan mengajukan beberapa pertanyaan ketika proses pembelajaran berlangsung melalui metode tanya jawab.

Berdasarkan uraian di atas peneliti menyadari perlu perbaikan proses pembelajaran. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode tanya jawab, karena dengan menggunakan metode tanya jawab anak di ajak untuk berpikir dan mampu merespons pertanyaan yang diberikan guru kepada anak. Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa⁷. Guru bertanya siswa menjawab, atau siswa bertanya guru menjawab. Dalam komunikasi ini terlihat adanya hubungan timbal balik secara langsung antara guru dan siswa. Dalam metode ini siswa dituntut untuk berpikir kritis, dan siswa di didik untuk belajar aktif. Dengan adanya keaktifan siswa dalam bertanya dan menjawab maka dengan sendirinya akan tumbuh kemampuan siswa dalam berpikir kritis dimana kemampuan berpikir kritis tersebut akan sangat bermanfaat bagi siswa dimasa perkembangan berikutnya hingga ia dewasa, dan hidup dalam masyarakatnya.

Atas dasar fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab di RA Islamiyah Tanjung Morawa”.

B. Identifikasi Masalah

Ada beberapa masalah yang teridentifikasi di RA Islamiyah Tanjung Morawa terkait dengan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B, antara lain:

1. Masih banyak anak yang sulit memahami penjelasan guru jika tidak diulang beberapa kali.

2. Anak masih selalu bertanya tentang apa yang harus dikerjakannya padahal guru sudah menyampaikan apa yang harusnya dilakukan seperti menulis dengan cara dikelang antar baris.

⁷Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, (Bandung: Satu Nusa, 2016), hlm. 203.

3. Anak juga masih sulit dalam menyimpulkan sesuatu dengan rinci misalnya ketika ditanya apa yang terjadi jika banyak sampah berserakan, rata-rata hanya menjawab kotor tidak jauh daripada itu. Padahal sampah juga menjadi sarang utama kuman penyakit.
4. Rendahnya kemampuan anak terkait dengan aktivitas pembelajaran yang dilaksanakan.
5. Sebagian besar anak belum mampu memberikan komentar atas apa yang telah dilakukan teman di kelas.
6. Pada kegiatan memperhatikan perbedaan gambar, masih banyak anak yang belum mampu membedakan dengan jelas perbedaan yang ada.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

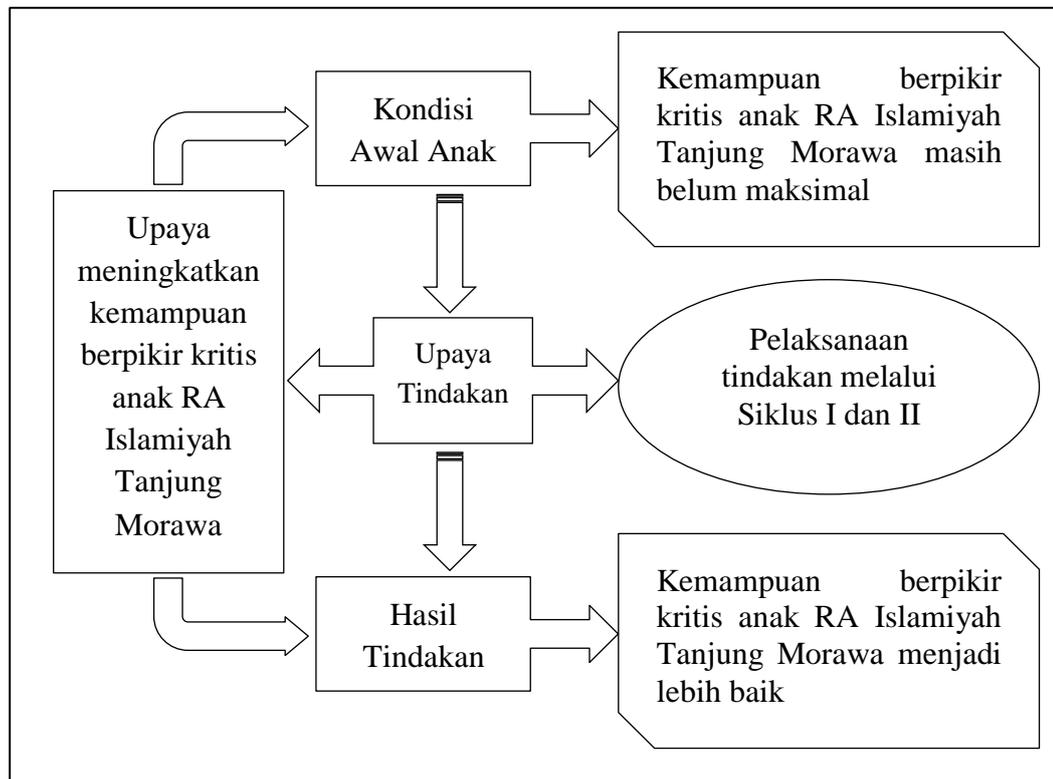
1. Bagaimana kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa?
2. Bagaimana penerapan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa?
3. Apakah melalui metode tanya jawab terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa?

D. Cara Memecahkan Masalah

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RA Islamiyah Tanjung Morawa sehubungan dengan kemampuan berpikir kritis anak maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis anak masih belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Pada dasarnya, berbagai kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama ini ada kaitannya dengan upaya peningkatan kognitif anak namun

belum mengarah secara khusus pada kemampuan berpikir kritis. Melalui penerapan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak khususnya pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa sehingga permasalahan yang ada dapat dipecahkan. Upaya pemecahan masalah ini sangat perlu dilakukan karena kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini sangat dibutuhkan ketika anak sudah memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan bergaul dalam kehidupan di masyarakatnya kelak dikemudian hari. Adapun kerangka pemecahan masalah dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Bagan 1.1. Kerangka Pemecahan Masalah PTK



E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan didasarkan pada rumusan masalah yang akan dicapai. Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa

2. Untuk mengetahui penerapan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis melalui metode tanya jawab pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan dengan penelitian. Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini dapat bermanfaat untuk dijadikan sebagai sumber informasi dalam menjawab permasalahan-permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini. Selain itu penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi dalam merancang desain pembelajaran dengan pendekatan yang lebih kreatif sesuai dengan tujuan pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti. Menambah wawasan pengetahuan dalam pendidikan anak usia dini pada jenjang pendidikan formal, sekaligus sebagai syarat dalam penyelesaian pendidikan S1 Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tahun 2018.
- b. Manfaat bagi anak yaitu meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak dalam merespon kondisi lingkungan sekitar sehingga anak akan terbiasa dan terbina untuk dapat melakukan respon positif dan kritis terhadap segala sesuatu hal.
- c. Manfaat bagi guru, yaitu menambah wawasan untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan tema dan tujuan dari kegiatan pembelajaran sehingga kegiatan pembelajaran benar-benar dapat berjalan efektif dan efisien dengan hasil yang optimal.

- d. Bagi masyarakat, yaitu adanya kepedulian pada pendidikan anak usia dini mengingat bahwa masyarakat merupakan lembaga pendidikan nonformal yang sangat mendukung pendidikan formal disekolah.
- e. Bagi orang tua, yaitu mampu memberikan perhatian dan pendidikan yang baik di rumah dengan cara memberikan jawaban-jawaban logis dan m dipahami pada anak yang bertanya tentang sesuatu padanya sehingga ~~tidak~~ terjadi kesalahpahaman anak atas jawaban yang diterimanya.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kemampuan Berpikir Kritis

1. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir merupakan sebuah aktivitas yang selalu dilakukan manusia, bahkan ketika sedang tertidur. Bagi otak, berpikir dan menyelesaikan masalah merupakan pekerjaan paling penting, bahkan dengan kemampuan yang tidak terbatas. Berpikir juga merupakan aktivitas jiwa dengan arah yang ditentukan oleh masalah yang dihadapi. Prosesnya adalah diawali dengan pembentukan pengertian, diteruskan pembentukan pendapat, dan diakhiri oleh penarikan kesimpulan atau pembentukan keputusan. “Cepat dan lambatanya berpikir bagi individu sangat besar pengaruhnya terhadap belajar terutama belajar jenis pemecahan masalah⁸”. Jadi manusia selalu berpikir untuk memperoleh suatu pengertian ataupun sebagai cara seseorang untuk menentukan pilihan ataupun alternatif dari sebuah keputusan dalam bertindak.

Berpikir diartikan sebagai aktivitas mental untuk dapat merumuskan pengertian, mensintesis dan menarik kesimpulan⁹. Sehingga dapat dipahami bahwa dalam berpikir memerlukan segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan atau memenuhi keinginan untuk memahami segala sesuatu yang menjadi objek pemikiran, baik mengenai aktivitas mandiri, kegiatan belajar, dan lain sebagainya.

Berpikir pada dasarnya merupakan rangkaian proses kognisi yang bersifat pribadi atau pemrosesan informasi (*information processing*) yang berlangsung selama munculnya stimulus sampai dengan munculnya respon. Manusia

mempunyai kemampuan kognitif yang sangat luar biasa yaitu berpikir. Meskipun manusia bukanlah satu-satunya makhluk yang berpikir, tetapi tidak dapat disangkal bahwa manusia merupakan makhluk pemikir. Karena setiap orang memiliki masalah yang bukan untuk dihindari melainkan untuk dipecahkan, maka

⁸Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008), hlm. 76.

⁹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 46.

setiap orang juga memiliki kemampuan berpikir kritis sehingga mereka dapat memikirkan langkah apa yang harus dilakukan untuk memecahkan masalah yang mereka hadapi.

Untuk mengetahui pengertian berpikir kritis maka dapat dilihat dari beberapa pendapat yang dikemukakan ahli sebagai berikut:

- a. Menurut Santrock sebagaimana dikutip oleh Desmita, berpikir kritis adalah pemahaman atau refleksi terhadap permasalahan secara mendalam, mempertahankan pikiran agar tetap terbuka bagi berbagai pendekatan dan perspektif yang berbeda, tidak mempercayai begitu saja informasi-informasi yang datang dari berbagai sumber (lisan atau tulisan), dan berpikir secara reflektif dan evaluatif¹⁰.
- b. Menurut Vincent Ruggiero sebagaimana dikutip oleh Elaine B. Jhonson, berpendapat bahwa berpikir kritis adalah segala aktivitas mental yang membantu merumuskan atau memecahkan masalah, membuat keputusan, atau memenuhi keinginan untuk memahami¹¹.
- c. Menurut Muhibbin Syah, berpikir kritis adalah perwujudan perilaku belajar terutama yang bertalian dengan pemecahan masalah. Dalam berpikir kritis, siswa dituntut menggunakan strategi kognitif tertentu yang tepat untuk menguji keandalan gagasan pemecahan masalah dan mengatasi kesalahan atau kekurangan¹².

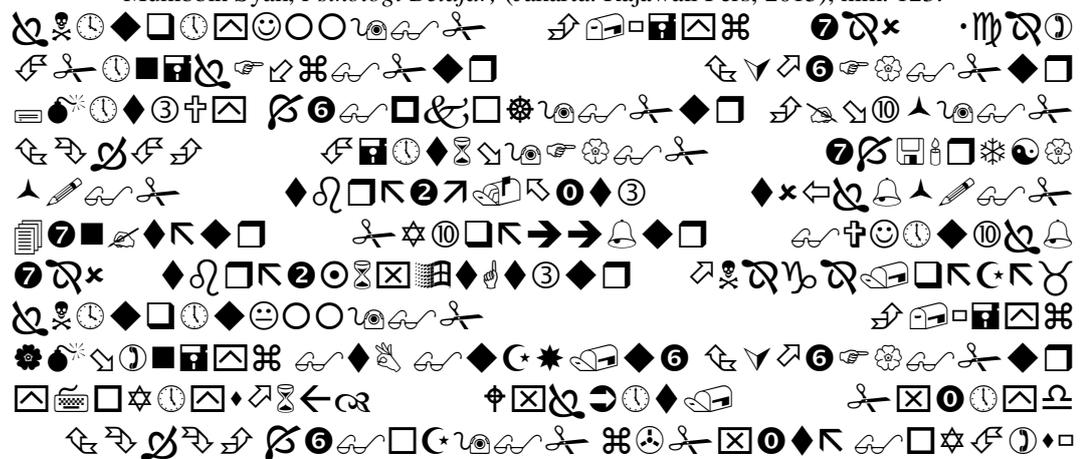
Menurut pendapat di atas dipahami bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap orang yang digunakan untuk memecahkan masalah kehidupan dengan berpikir serius, aktif, teliti dalam menganalisis semua informasi yang mereka terima dengan menyertakan alasan

yang rasional sehingga setiap tindakan yang akan dilakukan adalah benar. Jadi dalam berpikir kritis itu tidak hanya memikirkan sebagai kegiatan mental saja, tetapi juga meneliti dengan menggunakan bukti dan logika. Oleh karena itu Allah SWT menyuruh manusia untuk berpikir. Seperti firman Allah SWT:

¹⁰Desmita, *op.cit*, hlm. 161

¹¹Elaine B. Jhonson, *Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan, (Bandung: Kaifa, 2011), hlm. 187.

¹²Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 123.



Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka (QS. Ali Imran: 190-191)¹³.

Melihat ayat di atas, dapat dipahami bahwa umat Islam diharuskan untuk mampu berpikir kritis. Dalam kasus ayat di atas, manusia diperintah untuk memikirkan alam semesta dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT, karena hal itu dapat menambah ilmu pengetahuan manusia. Karena dengan memperhatikan ciptaan Allah SWT akan menambah rasa syukur manusia kepada Allah SWT dan akan meningkatkan kesadaran akan ke Maha Kuasaan Allah SWT. Dan manusia yang cerdas adalah manusia yang mau menggunakan akal fikirannya untuk memperhatikan ciptaan Allah SWT, memperbanyak mengingat Allah SWT dalam setiap kesempatan, dan menyadari bahwa apapun yang diciptakan Allah SWT tidak ada yang sia-sia. Jadi sudah sangat jelas bahwa sebagai manusia

diperintahkan untuk dapat berpikir kritis dalam segala hal, terutama dalam hal pendidikan pada umumnya, dan pendidikan Islam pada khususnya.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli tersebut, dapat diambil kesimpulan mengenai pengertian kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

¹³Kementerian Agama RI, *op.cit*, hlm. 75.

2. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Menurut Sapriya, tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan¹⁴. Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan.

Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia. Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan berpikir kritis adalah untuk membuktikan kebenaran dari suatu ide atau pendapat yang diterima sehingga bisa diikuti atau digunakan dalam melakukan sesuatu.

3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis

Jensen dalam bukunya yang berjudul pembelajaran berbasis otak, berpendapat bahwa pemikiran intelegen tidak hanya dapat diajarkan, melainkan juga merupakan bagian fundamental dari paket keterampilan esensial yang diperlukan bagi kesuksesan dalam dunia. Fokus primer pada kreativitas,

keterampilan hidup, dan pemecahan masalah membuat pengajaran tentang pemikiran menjadi sangat berarti dan produktif bagi siswa¹⁵.

Berikut ini beberapa keterampilan yang harus ditekankan pada level pengembangan abstraksi dalam mengajarkan pemecahan masalah dan berpikir kritis menurut Jensen, yaitu:

- a. Mengumpulkan informasi dan memanfaatkan sumber daya;
- b. Mengembangkan fleksibilitas dalam bentuk dan gaya;
- c. Meramalkan;
- d. Mengajukan pertanyaan bermutu tinggi;
- e. Mempertimbangkan bukti sebelum menarik kesimpulan;
- f. Menggunakan metafor dan model;

¹⁴Sapriya, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, (Bandung: Alfabeta, (2011), hlm. 87.

¹⁵Jensen Eric, *Pembelajaran Berbasis Otak*, (Jakarta: Indeks, 2011), hlm. 199.

- g. Menganalisis dan meramalkan informasi;
- h. Mengkonseptualisasikan strategi (misalnya pemetaan pikiran, mendaftarkan pro dan kontra, membuat bagan);
- i. Bertransaksi secara produktif dengan ambiguitas, perbedaan, dan kebaruan;
- j. Menghasilkan kemungkinan dan probabilitas (misalnya *brainstroming*, formula, survei, sebab dan akibat);
- k. Mengembangkan keterampilan debat dan diskusi;
- l. Mengidentifikasi kesalahan, kesenjangan, dan ketidak-logisan;
- m. Memeriksa pendekatan alternatif (misalnya, pergeseran bingkai rujukan, pemikiran luar kotak);
- n. Mengembangkan strategi pengujian-hipotesis;
- o. Menganalisis risiko;
- p. Mengembangkan objektivitas;
- q. Mendeteksi generalisasi dan pola (misalnya, mengidentifikasi dan mengorganisasikan informasi, menterjemahkan informasi, melintasi aplikasi);
- r. Mengurutkan peristiwa¹⁶.

Sedangkan menurut Robert J. Sternber, sebagaimana yang dikutip oleh Desmita, ada beberapa usulan untuk mengembangkan pemikiran kritis peserta didik, meliputi:

- a. Mengajarkan anak menggunakan proses-proses berpikir yang benar.
- b. Mengembangkan strategi-strategi pemecahan masalah.
- c. Meningkatkan gambaran mental mereka.
- d. Memperluas landasan pengetahuan mereka.
- e. Memotivasi anak untuk menggunakan ketrampilan-ketrampilan berpikir yang baru saja dipelajari¹⁷.

Dengan adanya pengembangan berpikir kritis pada anak usia dini diharapkan anak mampu mencerna dan memahami setiap kondisi yang dialami dan dilihatnya untuk kemudian dapat dilakukan atau tidak untuk dilakukan bagi dirinya. Selain itu, dengan berbagai usaha pengembangan berpikir kritis maka diharapkan anak-anak dapat mengajukan pertanyaan klarifikasi, belajar bagaimana mengkombinasikan proses-proses berpikir sehingga dapat menguasai pengetahuan baru, dan melihat sesuatu dari berbagai sudut pandang.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai cara dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis pada anak, dimana dalam mengembangkannya harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan usia anak.

¹⁶*Ibid*, hlm. 199-200.

¹⁷Desmita, *op.cit*, hlm. 162.

4. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kemampuan yang sangat diperlukan dalam pemecahan masalah. Terdapat beberapa indikator atau ciri-ciri tertentu yang dapat diamati untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan berpikir kritis seseorang.

Menurut Ennis dalam Zaskia Az-Zahra mengidentifikasi bahwa aspek dan indikator kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1. Aspek dan Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

No	Aspek	Indikator
1	Memberikan penjelasan sederhana	Memfokuskan pertanyaan.
		Menganalisis pertanyaan.
		Bertanya dan menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan atau tantangan.
2	Membangun keterampilan dasar	Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya atau tidak.
		Mengobservasi dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi.

3	Menyimpulkan	Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi.
		Menginduksi dan mempertimbangkan induksi.
		Membuat dan menentukan hasil pertimbangan.
4	Memberikan penjelasan lanjut	Mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan suatu definisi dalam tiga dimensi.
		Mengidentifikasi asumsi.
5	Mengatur strategi dan taktik	Menentukan suatu tindakan.
		Berinteraksi dengan orang lain.

Sumber: Zaskia Az-Zahra.¹⁸

¹⁸Zaskia Az-Zahra, *Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta*, Skripsi, (Yogyakarta: UNY, 2017), hlm. 20.

Sementara itu, indikator atau ciri-ciri berpikir kritis menurut Cece Wijaya,

yaitu:

- a. Mengenal secara rinci bagian-bagian dari keseluruhan;
- b. Pandai mendeteksi permasalahan;
- c. Mampu membedakan ide yang relevan dengan yang tidak relevan;
- d. Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat;
- e. Mampu mengidentifikasi perbedaan-perbedaan atau kesenjangan-kesenjangan informasi;
- f. Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis;
- g. Mampu mengembangkan kriteria atau standar penilaian data;
- h. Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual;
- i. Dapat membedakan diantara kritik membangun dan merusak;
- j. Mampu mengidentifikasi pandangan perspektif yang bersifat ganda yang berkaitan dengan data;
- k. Mampu mengetes asumsi dengan cermat;
- l. Mampu mengkaji ide yang bertentangan dengan peristiwa dalam lingkungan;
- m. Mampu mengidentifikasi atribut-atribut manusia, tempat dan benda, seperti dalam sifat, bentuk, wujud, dan lain-lain;
- n. Mampu mendaftar segala akibat yang mungkin terjadi atau alternatif pemecahan terhadap masalah, ide, dan situasi;
- o. Mampu membuat hubungan yang berurutan antara satu masalah dengan masalah lainnya;
- p. Mampu menarik kesimpulan generalisasi dari data yang telah tersedia dengan data yang diperoleh dari lapangan;
- q. Mampu menggambarkan konklusi dengan cermat dari data yang tersedia;
- r. Mampu membuat prediksi dari informasi yang tersedia;

s. Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi¹⁹.

Demikian beberapa hal yang menunjukkan bahwa seseorang memiliki kemampuan dalam berpikir kritis. Meskipun demikian, tentu bagi anak usia dini tidak harus seluruhnya dimiliki karena kemampuan anak juga masih terbatas. Kemampuan berpikir kritis pada anak akan terus berkembang sesuai usia dan faktor yang mempengaruhinya.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diambil 4 indikator atau ciri kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini yaitu anak mampu menjawab pertanyaan guru, mampu dan aktif bertanya kepada guru, berani mengemukakan perbedaan pendapat, dan anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas.

¹⁹Cece Wijaya, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 72-73.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Berpikir Kritis

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis (intelektual) adalah hereditas dan lingkungan. Berikut penjelasannya:

a. Faktor Hereditas

Semenjak dalam kandungan, anak lebih memiliki sifat-sifat yang menentukan daya kerja intelektualnya. Secara potensial anak telah membawa kemungkinan, apakah akan menjadi kemampuan berpikir setaraf normal, di atas normal, atau di bawah normal. Namun potensi ini tidak akan berkembang atau terwujud secara optimal apabila lingkungan tidak memberi kesempatan untuk berkembang.

b. Faktor Lingkungan

Ada dua unsur lingkungan yang sangat penting peranannya dalam memengaruhi perkembangan berpikir pada anak yaitu keluarga dan sekolah. Intervensi yang paling penting dilakukan oleh keluarga atau orang tua adalah memberikan pengalaman kepada anak dalam berbagai bidang kehidupan sehingga anak memiliki informasi yang banyak yang merupakan alat bagi anak untuk berpikir secara baik. Sedangkan sekolah adalah lembaga formal yang diberi

tanggung jawab untuk meningkatkan perkembangan anak termasuk perkembangan berpikir anak²⁰.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor utama yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis anak yaitu faktor hereditas dan lingkungan.

B. Metode Tanya Jawab

1. Pengertian Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab termasuk metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Bertanya memiliki peranan penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pertanyaan yang tersusun dengan baik dan teknik pengajuan yang tepat akan meningkatkan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, membangkitkan minat dan rasa ingin tahu siswa terhadap permasalahan yang

²⁰Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 34-35.

sedang dibicarakan, mengembangkan pola berpikir dan belajar aktif siswa dan memusatkan perhatian murid terhadap masalah yang sedang dibahas dalam kegiatan belajar mengajar.

Untuk mengetahui pengertian metode tanya jawab, berikut pendapat beberapa ahli:

- a. Menurut Roestiyah N.K, metode tanya jawab adalah suatu teknik untuk memberi motivasi pada siswa agar bangkit pemikirannya untuk bertanya, selama mendengarkan pelajaran; atau guru yang mengajukan pertanyaan-pertanyaan itu, siswa menjawab²¹.
- b. Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari pendidik kepada peserta didik, tetapi dapat pula dari peserta didik kepada pendidik²².
- c. Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama oleh guru kepada siswa, tapi dapat pula dari siswa kepada guru²³.

Demikian beberapa pendapat para ahli yang membahas tentang pengertian metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran sebagai salah satu metode yang sering dilakukan guru di sekolah.

Gambar 2.1. Ilustrasi Metode Tanya Jawab



Sumber: <https://www.google.co.id/>, 2018.

²¹Roestiyah, N.K., *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), hlm. 129.

²²Zainal Aqib dan Ali Muradlo, *loc.cit.*

²³Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 94.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa metode Tanya jawab adalah suatu tehnik penyampaian pelajaran dimana guru dan siswa aktif, guru memberikan siswa pertanyaan dan siswa menjawab atau bisa sebaliknya siswa yang bertanya dan guru yang menjawab. Kegiatan ini dapat membuat siswa lebih aktif dan dapat mendorong rasa ingin tahu siswa.

2. Tujuan Metode Tanya jawab

Setiap metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran tentu memiliki tujuan tersendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Adapun tujuan metode tanya jawab dalam kegiatan belajar adalah untuk:

- a. Menyimpulkan materi yang telah lalu. Setelah guru meguraikan suatu persoalan, kemudian guru mengajukan beberapa pertanyaan. Pertanyaan-pertanyaan itu dijawab oleh siswa, sedangkan hasil jawaban yang benar/betul disusun dengan baik sehingga merupakan ikhtisar pelajaran yang akan menjai milik siswa.
- b. Melanjutkan pelajaran yang sudah lalu. Dengan mengulang pelajaran yang sudah diberikan dalam bentuk pertanyaan, guru akan dapat menarik perhatian kepada pelajaran yang lalu.
- c. Menarik perhatian siswa untuk menggunakan pengetahuan dan pegalaman.

- d. Memimpin pengalaman atau pemikiran siswa. Ketika siswa menghadapi suatu persoalan maka pemikiran siswa dapat dibimbing dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau seorang siswa yang tidak memperhatikan pembicaraan guru yang dapat mengusahakan supaya perhatiannya kepada keterangan-keterangan guru dengan mengejutkan dengan memberikan beberapa pertanyaan.
- e. Menyelangi pembicaraan untuk merangsang perhatian siswa dalam belajar sehingga dengan demikian ada kerjasama antara siswa dengan guru dan dapat menimbulkan semangat siswa.
- f. Meneliti kemampuan siswa dalam memahami suatu bacaan yang dibacanya atau ceramah yang sudah didengarnya²⁴.

Kemudian penggunaan metode tanya jawab dalam pembelajaran jangan sampai mempunyai tujuan untuk hal-hal sebagai berikut :

- a. Menilai taraf kemampuan siswa mengenai pelajaran mereka. Metode Tanya jawab hanya dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingat kembali apa yang dapat memberikan gambaran secara kasar saja dan hanya bisa untuk mengingat kembali apa yang dapat dipelajarinya atau hubungannya dengan pelajaran itu.

²⁴Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 123.

- b. Persoalannya sangat kompleks sedangkan jawabannya dibatasi oleh guru. Apabila pertanyaan yang diajukan guru banyak menimbulkan jawaban, maka janganlah jawabannya dibatasi. Tetapi berilah kesempatan untuk menjawab seluas-luasnya atau kalau perlu laksanakan dengan metode diskusi.
- c. Pertanyaan yang diajukan jangan hendaknya terbatas pada jawaban “ya” atau “tidak” semata, tetapi hendak jawabannya dapat mendorong pemikiran siswa untuk memikirkan jawaban yang tepat.
- d. Memberikan giliran hanya pada siswa-siswa tertentu saja. Hendaknya pertanyaan harus diajukan kepada seluruh siswa, jangan kepada siswa tertentu saja. Begitu juga dalam jawabannya harus kepada seluruh siswa diberikan kesempatan, jangan hanya pada yang pandai-pandai saja. Bahkan siswa yang pendiam atau pemalulah yang lebih didorong untuk menjawabnya supaya ia dapat membiasakan dirinya²⁵.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan utama metode tanya jawab adalah untuk meningkatkan kemampuan pengetahuan yang dimiliki anak dengan pengulangan melalui jawaban atas pertanyaan yang dikemukakan padanya.

3. Kelebihan dan Kekurangan Metode Tanya jawab

Dalam kegiatan pembelajaran seorang guru akan menggunakan metode pembelajaran yang akan membantunya untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Setiap metode itu mempunyai mempunyai keunggulan dan kelemahan tersendiri. Begitu juga dengan metode tanya jawab ini.

a. Kelebihan

Dalam pelaksanaannya seperti halnya metode yang lain, metode Tanya jawab memiliki kelebihan misalnya kelas akan lebih hidup karena partisipasi siswa lebih aktif dan berusaha mendengarkan pertanyaan yang diberikan oleh guru dengan baik dan mencoba untuk memberikan jawaban yang tepat sehingga siswa akan menerima pelajaran dengan aktif berpikir, tidak pasif hanya mendengarkan saja.

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, kelebihan metode tanya jawab antara lain:

- 1). Dapat menarik dan memusatkan perhatian peserta didik, meskipun pada saat yang bersamaan kondisi kelas sedang ribut.

²⁵Roestiyah, N.K., *op.cit*, hlm. 131.

- 2). Merangsang peserta didik untuk melatih dan mengembangkan daya ingat dan penalaran.
- 3). Menimbulkan keberanian dan keterampilan peserta didik dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat, dan mempertanyakan pendapat orang lain.
- 4). Tanya jawab dapat memperoleh sambutan yang lebih aktif jika dibandingkan dengan metode ceramah yang bersifat monolog.
- 5). Mengetahui perbedaan pendapat yang ada yang dapat dibawa kearah suatu diskusi.
- 6). Kelas lebih aktif karena siswa tidak sekedar mendengarkan saja.
- 7). Pendidik dapat mengetahui sampai dimana penangkapan peserta didik terhadap segala sesuatu yang diterangkan.
- 8). Membangkitkan semangat belajar dan daya saing yang sehat diantara peserta didik²⁶.

Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, kelebihan metode tanya jawab adalah:

- 1). Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa, sekalipun ketika itu siswa sedang ribut, yang mengantuk kembali segar dan hilang kantuknya.
- 2). Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir, termasuk daya ingatan.

- 3). Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan megemukakan pendapat²⁷.

Dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode tanya jawab adalah dalam proses belajar mengajar situasi dan kondisi kelas akan berubah menjadi lebih hidup dan siswa akan aktif selain itu motivasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini dimaksudkan agar siswa menjadi lebih berani untuk mengungkapkan pendapatnya dan agar siswa mampu berifikir logis dan sistematis.

b. Kekurangan

Metode tanya jawab ini selain memiliki kelebihan juga memiliki kekurangan. Secara umum kekurangan metode tanya jawab adalah kelancaran jalannya pelajaran agak terhambat karena diselingi dengan tanya jawab, jawaban siswa belum tentu tepat.

²⁶Zainal Aqib dan Ali Murtdlo, *op.cit*, hlm. 214-215.

²⁷Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *op.cit*, hlm. 95.

Menurut Zainal Aqib dan Ali Murtdlo, kekurangan metode tanya jawab antara lain:

- 1). Membutuhkan waktu lebih banyak.
- 2). Dengan tanya jawab dapat menimbulkan penyimpangan dari pokok persoalan.
- 3). Apabila terjadi perbedaan pendapat akan banyak menyita waktu untuk menyelesaikannya.
- 4). Tidak cepat merangkum bahan pelajaran.
- 5). Tanya jawab akan dapat membosankan jika yang ditanyakan tidak ada variasi²⁸.

Kemudian, menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, kekurangan metode tanya jawab adalah:

- 1). Siswa merasa takut apabila guru kurang dapat mendorong siswa untuk berani, dengan menciptakan suasana yang tidak tegang melainkan akrab.
- 2). Tidak mudah membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat berpikir dan mudah dipahami siswa.
- 3). Waktu sering banyak terbuang, terutama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan sampai dua atau tiga orang.

4). Dalam jumlah siswa yang banyak, tidak mungkin cukup waktu untuk memberikan pertanyaan kepada setiap siswa²⁹.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Metode Tanya Jawab

Sebagai suatu cara, metode tidaklah berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain. Begitu juga dengan metode tanya jawab dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhinya adalah:

a. Keadaan murid-murid

Murid merupakan unsur yang harus diperhitungkan, karena metode-metode yang hendak ditetapkan itu merupakan alat untuk menggerakkan mereka agar dapat mencerna/mempelajari bahan yang disajikan. Guru hanya mungkin dapat menggerakkan murid seandainya metode itu sesuai dengan tingkat perkembangan/kematangan murid, baik secara kelompok (kelas) maupun secara individual. Guru tidak memaksakan murid untuk melaksanakan atau bergerak menurut acuan metode. Pemaksaan bukan hanya tidak akan menghasilkan gerak (aktivitas belajar) melainkan juga akan merusak perkembangan murid-murid itu

²⁸Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, *op.cit*, hlm. 215-216.

²⁹Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *loc.cit*.

sendiri. Murid bukan untuk metode, melainkan metode untuk murid, karena metode ditangan guru bukanlah merupakan hal yang bersifat otoratif atau dokrinatif. Guru harus mampu mempertimbangkan kondisi dan kemampuan siswa untuk dapat menerima dan mengikuti metode yang diterapkan guru.

b. Materi atau bahan pengajaran

Penguasaan bahan oleh guru hendaknya mengarah kepada sifat spesialisasi (*takhasus*) atas ilmu atau kecakapan yang diajarkannya mengingat isi, sifat dan luasnya, maka guru harus mampu menguraikan ilmu atau kecakapan dan apa-apa yang akan diajarkannya ke dalam bidang ilmu atau kecakapan yang bersangkutan. Penyusunan unsur-unsur atau informasi-informasi yang baik itu bukan saja akan memudahkan murid untuk mempelajarinya, melainkan juga memberikan gambaran yang jelas sebagai petunjuk dalam menetapkan metode mengajar.

c. Situasi

Yang dimaksud situasi disini adalah suasana belajar atau suasana kelas. Termasuk dalam pengertian ini ialah suasana yang bersangkutan-paut dengan keadaan murid-murid, seperti: kelelahan dan semangat belajar, keadaan cuaca, keadaan guru, misalnya sudah tidak segar lagi (lelah) atau tiba-tiba mendapat "tekanan" (stress), keadaan kelas-kelas yang berdekatan yang mungkin mengganggu atau terganggu karena penggunaan suatu metode.

d. Fasilitas

Fasilitas ialah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya atau memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan. Fasilitas dapat dibagi menjadi dua, yaitu: fasilitas yang bersifat fisik seperti tempat dan perlengkapan belajar dikelas, alat-alat peraga pengajaran, buku pelajaran dan perpustakaan, tempat dan perlengkapan berbagai praktikum labotarium atau keterampilan kesenian, keagamaan dan olahraga. Kemudian, fasilitas yang bersifat nonfisik, seperti "ruang gerak", waktu, kesempatan, biaya, dan berbagai aturan serta kebijaksanaan pimpinan sekolah.

Fasilitas-fasilitas tersebut harus diperhitungkan dalam menetapkan metode-metode, karena terdapat metode-metode yang menuntut fasilitas yang memadai, sehingga tanpa alat-alat tertentu metode-metode yang terahir ini tidak mungkin dapat dilaksanakan. Disamping itu guru harus mengenal betul-betul terhadap fasilitas-fasilitas apa saja yang terdapat disekolahnya dan betapa pula cara-cara memperoleh dan mempergunakannya.

e. Guru

Guru adalah pelaksana dan pengembang progam kegiatan belajar mengajar. Guru adalah pemilik pribadi keguruan, yang unik artinya tidak ada dua guru yang memiliki pribadi keguruan yang sama. Jadi setiap guru memiliki pribadi keguruannya masing-masing yang tidak ada duanya. Pribadi keguruan harus senantiasa diperkembangkan untuk menyempurnkan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dibidang keguruan yang kian terus berkembang. Dalam hal ini kompetensi untuk menetapkan, mengembangkan dan mempergunakan semua metode-metode mengajar sehingga terjadilah kombinasi-kombinasi dari variansinya yang efektif³⁰.

Dari penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa dalam pemilihan sebuah metode yang tepat khususnya dalam metode tanya jawab, faktor-faktor tersebut sangat menentukan dalam pemilihan metode. Karena ketepatan suatu metode akan mempengaruhi tujuan pembelajaran tersebut. Jika metode pembelajaran yang digunakan sesuai maka tujuan dari pembelajaran tersebut akan tercapai.

C. Penelitian Terdahulu

Untuk mendukung penelitian yang peneliti lakukan, maka akan ditampilkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan, antara lain:

Chresty Anggreani, 2015, PAUD PPs Universitas Negeri Jakarta, Jurnal Pendidikan Usia Dini, JPUD 092.09. Judul Penelitian: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B pada PAUD Mentari Kab. Bengkulu Selatan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan menggunakan model Kemmis dan Taggart yang dilakukan sebanyak 14 kali pertemuan. Subjek penelitian ini yaitu kelompok B PAUD Mentari yang

³⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 138-143.

berjumlah 10 orang, yaitu 5 laki-laki dan 5 perempuan. Langkah-langkah meliputi: (1) Perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Data dikumpulkan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan analisa data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisa data kualitatif menggunakan model analisa oleh Miles dan Hubberman. Penelitian pra tindakan dilakukan untuk mengetahui hasil prosentase awal kemampuan berpikir kritis anak melalui metode eksperimen berbasis lingkungan. Hasil penelitian menunjukkan rerata kelas pada pra tindakan sebesar 40,27%, setelah siklus I meningkat menjadi sebesar 56,03% dan pada siklus 2 meningkat menjadi 88,48%. Hasil penelitian menunjukan metode eskperimen berbasis lingkungan dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak, terbukti hasil pengamatan yang dilakukan mencapai indikator keberhasilan sebesar 71%.

Rizky Layinnatushifa, 2016, Program Studi PG-PAUD FKIP Untan, Judul Penelitian: Kemampuan Berpikir Kritis Anak Yang Dididik Guru Lulusan PG-PAUD Dan Non PG-PAUD Di TK. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan perbedaan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B yang dididik guru lulusan PGPAUD dan non PG-PAUD di TK Sirajuddin Pontianak Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif-kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah anak kelompok B2 dan B4 yang masing-masing berjumlah 33 anak, 1 guru kelas B2 dan 1 guru kelas B4. Hasil analisis data menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B yang dididik guru lulusan PG-PAUD dan non PG-PAUD di TK Sirajuddin Pontianak Barat dengan hasil t hitung = 2.450 dan t tabel dengan taraf signifikansi 5% dan db sebesar 60 adalah 2.000 yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya adalah kemampuan berpikir kritis anak kelompok B yang dididik guru lulusan PG-PAUD lebih baik daripada anak kelompok B yang dididik guru lulusan non PG-PAUD.

Nur Fadlila, 2017, Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret, Judul Penelitian: Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Bermain Anak Kelompok B1 Tk Aisyiyah Punggawan Tahun 2016/2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran sains dengan menerapkan metode bermain pada anak kelompok B1 TK Aisyiyah Punggawan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Subjek dan sumber data pada penelitian ini adalah anak kelompok B1 TK Aisyiyah Punggawan Surakarta yang berjumlah 21 orang dan guru kelompok B1. Teknik pengumpulan data dilaksanakan melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan tes unjuk kerja. Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif model miles and hubbermen yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan adanya peningkatan

kemampuan berpikir kritis anak pada setiap siklus. Pada prasiklus diperoleh ketuntasan kemampuan berpikir kritis anak mengalami peningkatan sebesar (61,90%) atau 13 anak. Pada siklus II diperoleh ketuntasan kemampuan berpikir kritis sejumlah 18 anak (85,71%). Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dapat disimpulkan bahwa dengan melalui metode bermain dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak Kelompok BITK Aisyiyah Punggawan Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Pada penelitian terdahulu peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan melalui kegiatan eksperimen berbasis lingkungan, dilakukan oleh guru PG PAUD yang dianggap profesional, dan melalui metode bermain. Dari ketiga penelitian terdahulu maka ada perbedaan yang jelas dengan apa yang peneliti lakukan dimana peningkatan kemampuan berpikir kritis dilakukan dengan metode Tanya jawab dimana dengan bertanya jawab anak akan mencari dan mencoba berbagai alternative jawaban yang ada diotaknya sehingga akan memicu kecerdasan berpikir anak lebih baik dan kritis.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan (*action research*) merupakan penelitian pada upaya pemecahan masalah atau perbaikan yang dirancang menggunakan metode penelitian tindakan (*classroom action research*) yang bersifat reflektif dan kolaboratif. Prosedur pelaksanaan penelitian tindakan berupa suatu siklus atau daur ulang berbentuk spiral (*a spiral of steps*) yang setiap langkahnya terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa, penelitian tindakan kelas atau PTK adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan,

sekaligus memamparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut³¹.

B. Setting Penelitian

Pada setting penelitian pada umumnya menjelaskan tempat atau lokasi dimana penelitian yang akan dilakukan, waktu pelaksanaan penelitian sejak awal hingga akhir, dan juga siklus penelitian. Untuk mengetahui setting penelitian tersebut dapat dilihat dari urain berikut:

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 karena untuk tahun ajaran sebelumnya telah berakhir. Untuk memberi gambaran waktu penelitian maka dapat dilihat pada tabel berikut:

³¹Suharsimi Arikunto, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), hlm. 1.

Tabel 3.1. Penelitian

No	Kegiatan	26 Bulan/2018											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des
1	Observasi Awal		■										
2	Pengajuan Judul				■								
3	Penyusunan Proposal					■	■						
4	Bimbingan Proposal						■	■					
5	Seminar Proposal							■					
6	Pengumpulan Data								■				
7	Analisis Data									■			

8	Penyusunan Laporan Hasil Penelitian																			
9	Pengesahan Skripsi																			
10	Sidang Munaqasyah																			

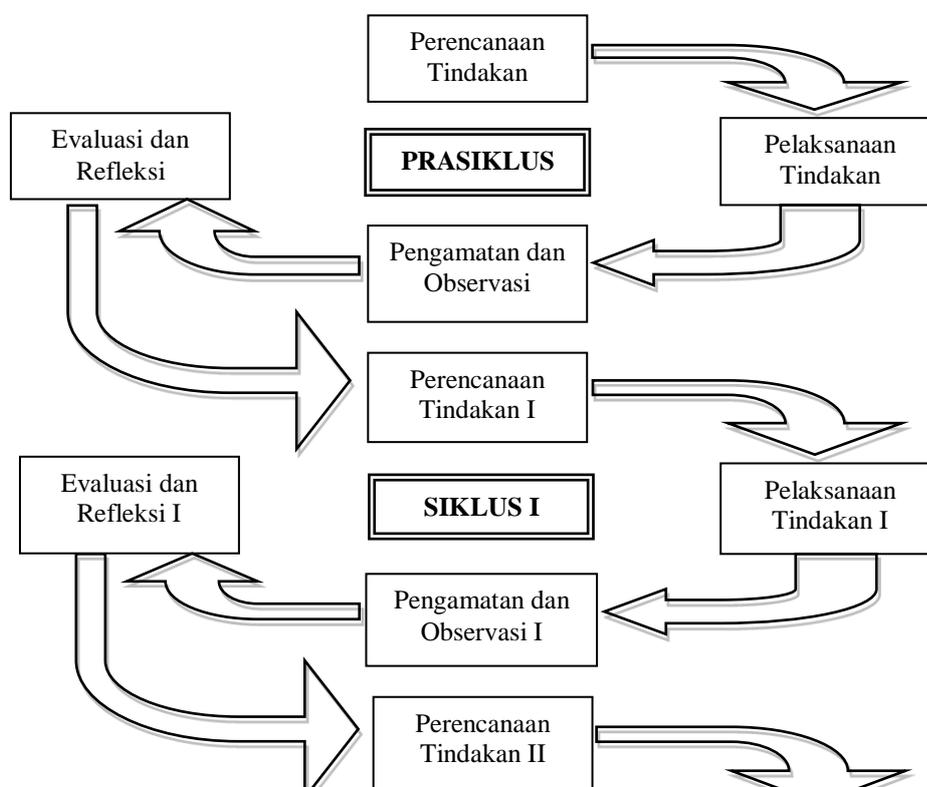
3. Siklus Penelitian

Dalam penelitian ini, siklus penelitian direncanakan selesai dalam tiga kali siklus sebagai upaya peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak yang masih belum maksimal. Namun demikian, jika pada kenyataannya capaian pada masing-masing siklus belum memadai maka dapat memungkinkan akan dilakukan kembali siklus berikutnya karena tujuan pelaksanaan tindakan adalah untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis anak di sekolah.

Dalam pelaksanaan siklus penelitian, peneliti bekerjasama dengan guru dan kegiatan yang dilakukan juga disesuaikan dengan kegiatan belajar mengajar yang sudah ada. Hal ini dilakukan guna memastikan bahwa pelaksanaan penelitian dilakukan dengan sistematis demi tercapainya tujuan penelitian yaitu upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak usia dini di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

Adapun model siklus penelitian yang digunakan dalam penelitian ini didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, sebagai berikut:

Bagan 3.1. Desain Siklus Penelitian





Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk (2015:42)

C. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, maka akan dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu: Merencanakan tema pembelajaran, membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian, dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah anak-anak di kelompok B RA Islamiyah Tanjung Morawa yang terdiri dari 14 anak dengan jumlah perempuan 7 anak dan laki-laki 7 anak.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru dan anak.

1. Kepala dan Guru di RA Islamiyah Tanjung Morawa

Untuk sumber data yang berasal dari guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kepala dan Guru RA Islamiyah Tanjung Morawa

No	Nama	Status	Kelas
1	Siti Aisyah, S.Pd.I	Kepala RA	-
2	Siti Handayani, S.Pd.I	Guru	B
3	Habibah Nasution, S.Pd.I	Guru	B
4	Nining Sugianti, S.Pd.I	Guru	B
5	Erly Harmi, S.Pd.I	Guru	B
6	Lestari Ningsing, S.Pd.I	Guru	B
7	Mesnawati, S.Ag	Guru	B

Sumber: Data Guru RA Islamiyah TP. 2018/2019

2. Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa

Untuk sumber data yang berasal dari anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Data Anak RA Islamiyah Tanjung Morawa

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Aditya Pratama	√	
2	Aditya Resdo Ilyasa	√	
3	Alif Ramadhani	√	
4	Alvista Pratama		√
5	Annisa Novianti		√
6	Aprilia Jasmin		√
7	Badiansyah Nst	√	

8	Diandra Syakira		√
9	M. Syaqqi Azam	√	
10	M. Ziddan Khaliq	√	
11	Saskia Prameka		√
12	Senzi Saka Pandian	√	
13	Siti Fatimah		√
14	Suwa Nadia Syaqwah Suroso		√
	Jumlah	7 Anak lk	7 Anak pr

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Teman Sejawat dan Kolabor

No	Nama	Status	Keterangan
1	Nining Sugiati, S.Pd.I	Teman Sejawat	Guru
2	Siti Aisyah, S.Pd.I	Kolabor	Ka. RA

Sumber: Data Guru RA Islamiyah TP. 2018/2019

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dengan membubuhkan tanda *check* (√) jika hal yang diamati muncul. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan yang berisi tentang kemampuan berpikir kritis anak selama proses kegiatan berlangsung.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di RA Islamiyah Tanjung Morawa seperti mengambil foto saat proses kegiatan yang dilakukan anak-anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa saat proses pembelajaran berlangsung, data guru, struktur organisasi dan data anak kelompok B. Alat yang digunakan dalam dokumentasi selama proses penelitian ini berupa camera digital yang berfungsi untuk memberikan informasi secara konkret mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat data yang diperoleh.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara untuk memperoleh data dengan cara dialog antara pewawancara dan terwawancara. Berdasarkan strukturnya, wawancara dibedakan menjadi wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Pada wawancara terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan telah ditetapkan sebelumnya secara rinci. Pada wawancara tak terstruktur, hal-hal yang akan ditanyakan belum ditetapkan secara rinci. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan anak Kelompok B, dan merupakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan kepala RA.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada anak pada saat melakukan kegiatan bersama guru, khususnya yang terkait dengan pelaksanaan penelitian maka akan ditentukan alat pengumpulan datanya sebagai dasar untuk penentuannya. Alat pengumpul data penelitian ini adalah lembar penilaian berupa lembar observasi kegiatan yang dilakukan siswa dan juga kegiatan yang dilaksanakan oleh guru. Melalui lembar observasi kegiatan anak dan kegiatan guru maka akan diketahui sejauhmana perubahan atau peningkatan kemampuan berpikir kritis anak dimana jika kemampuan berpikir kritis anak belum tercapai sesuai ketentuan maka akan dilakukan upaya peningkatan berikutnya dengan memperbaiki kekurangan yang ada sehingga tercapai kemampuan berpikir kritis sebagaimana yang diharapkan.

Lembar observasi menggunakan indikator dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5. Instrumen Observasi Penilaian Kemampuan Anak

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru				Anak aktif bertanya kepada guru				Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat				Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aditya Pratama																
2	Aditya Resdo Ilyasa																
3	Alif Ramadhani																
4	Alvista Pratama																
5	Annisa Novianti																
6	Aprilia Jasmin																
7	Badiansyah Nst																
8	Diandra Syakira																
9	M. Syaqfi Azam																
10	M. Ziddan Khaliq																
11	Saskia Prameka																
12	Senzi Saka Pandian																
13	Siti Fatimah																
14	Suwa Nadia Syaqwah Suroso																

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Lembar observasi juga digunakan untuk menilai kemampuan guru dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Adapun lembar observasi guru dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6. Instrumen Observasi Penilaian Guru

No	Indikator	Nilai		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas			
2	Guru mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			
3	Guru melaksanakan pembelajaran tanya jawab secara klasikal dan individual			
4	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam beberapa waktu yang cukup			
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang sama			
6	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk menanggapi jawaban dari teman sebelumnya			
7	Guru menjelaskan jawaban anak yang masih kurang tepat			
8	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jika ada sesuatu yang belum dipahami			
9	Guru memberikan nilai bagi jawaban yang terbaik dari anak			
10	Guru mengajak anak untuk menyimpulkan bersama kegiatan yang telah dilakukan			

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

G. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai) anak didik. Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 80 % baik secara individual maupun klasikal di kelompok B RA Islamiyah Tanjung Morawa maka pelaksanaan penelitian dikatakan berhasil sehingga penelitian dapat dicukupkan, namun jika belum mencapai akan dilanjutkan.

H. Analisis Data

Data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian akan dianalisis untuk mengetahui keberhasilannya. Analisis data kuantitatif dalam penelitian tindakan kelas (PTK) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Persentase keberhasilan

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Kemudian, hasil yang diperoleh akan dibandingkan dengan kriteria pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Capaian Penelitian

No	Presentase	Keterangan
1	80%-100%	Kemampuan berpikir kritis anak sangat baik
2	60%-79%	Kemampuan berpikir kritis anak sudah cukup
3	30%-59%	Kemampuan berpikir kritis anak kurang baik
4	0%-29%	Kemampuan berpikir kritis anak sangat tidak baik

Sumber: Anas Sudijino (2010: 43), penjelasan diolah peneliti.

H. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, maka harus melakukan perencanaan secara matang. Perencanaan penelitian yang akan dilakukan meliputi beberapa hal berikut:

- a. Membuat Rencana Kegiatan Harian yang memuat rangkaian-rangkaian kegiatan dalam satu hari yang akan dilakukan anak-anak.
- b. Menyiapkan media atau sumber yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- c. Menyiapkan lembar observasi yang memuat aspek kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rencana yang telah dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang terjadi di kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa. Pelaksanaan bersumber pada Rencana Kegiatan Harian yang sudah dibuat. Pada siklus pertama dilakukan pembelajaran sesuai perencanaan kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses yang berlangsung kemudian dilakukan perbaikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan terus menerus hingga diperoleh peningkatan kemampuan berpikir kritis anak melalui penerapan metode pembelajaran tanya jawab sesuai ketentuan yang ditetapkan sebelumnya yaitu mencapai 80 % keberhasilan secara klasikal.

3. Observasi

Tahap observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu selama proses pembelajaran tanya jawab dilaksanakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dengan tujuan untuk melihat

pengaruh metode pembelajaran tanya jawab terhadap kemampuan berpikir kritis anak. Dalam observasi peneliti melakukan dokumentasi pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang dan digunakan sebagai dasar pada tahap refleksi yang lebih baik.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari suatu tindakan dengan menggunakan kriteria. Sesudah melakukan tindakan, guru dan peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dikaji kembali guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih menemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai maka akan dilakukan langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya hingga tercapai kemampuan berpikir kritis anak sesuai indikator capaian.

I. Personalia Penelitian

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Personalia Penelitian Tindakan Kelas

No.	Nama Lengkap	Peran Dalam Penelitian	Keterangan
1.	Linda Sumayani	Pelaksana PTK	Peneliti
2.	Nining Sugiati, S.Pd.I	Penilai Aktivitas Anak	Guru
3.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Penilai Aktivitas Peneliti	Kepala RA

Sumber: Peneliti (Diolah) 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan metode tanya jawab untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dan juga untuk menjelaskan peningkatan kemampuan berpikir kritis anak dengan diterapkannya metode pembelajaran tanya jawab ini.

1. Paparan Data Prasiklus

Pada tanggal 2 Agustus 2018, peneliti bersilaturahmi ke RA Islamiyah Tanjung Morawa untuk menemui Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku RA Islamiyah, untuk meminta izin mengadakan Penelitian Tindakan Kelas di RA yang beliau pimpin. Kepala RA menyambut baik niat peneliti dan mengizinkan peneliti mengadakan penelitian di RA tersebut, kemudian peneliti menyampaikan keinginannya untuk melakukan penelitian di kelas atas yaitu di kelompok B. Kepala RA memberikan izin dan persetujuan kepada peneliti untuk melakukan penelitian di kelas tersebut dan penelitian akan dilakukan pada hari Jum'at tanggal 3 Agustus 2018 sebagai bagian dari kegiatan pra tindakan atau prasiklus. Peneliti juga diarahkan untuk bersama guru kelas sebagai teman sejawat yang nantinya akan membantu kegiatan penelitian yaitu Ibu Nining Sugiati, S.Pd.I.

Pada kesokan harinya, sebelum melakukan pengamatan peneliti melakukan bincang-bincang dengan guru kelas terkait dengan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B RA Islamiyah dimana menurut keterangan yang diperoleh kemampuan berpikir kritis anak belum maksimal. Pada saat tahap pratindakan peneliti hanya mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas dengan menentukan aspek penilaian yang akan dijadikan dasar penentuan tingkat kemampuan berpikir kritis anak. Kegiatan yang dilakukan guru kelas pun disepakati mengarah pada aspek kemampuan berpikir kritis.

Selama guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, peneliti mengamati kemampuan berpikir kritis anak melalui 4 aspek

penilaian yaitu anak aktif menjawab pertanyaan guru, anak aktif bertanya kepada guru, anak berani mengemukakan perbedaan pendapat, dan anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas. Dilihat dari keempat aspek penilaian ini, maka kemampuan berpikir kritis anak memang perlu ditingkatkan sebagaimana perencanaan tindakan yang akan diterapkan yaitu metode tanya jawab.

Untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Prasiklus

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru				Anak aktif bertanya kepada guru				Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat				Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aditya Pratama		√			√					√			√			
2	Aditya Resdo Ilyasa		√			√				√							√
3	Alif Ramadhani			√					√			√			√		
4	Alvista Pratama	√				√				√				√			
5	Annisa Novianti	√					√				√			√			
6	Aprilia Jasmin		√			√				√					√		
7	Badiansyah Nst			√				√					√			√	
8	Diandra Syakira			√			√				√				√		
9	M. Syaqqi Azam		√				√				√			√			
10	M. Ziddan Khaliq	√				√				√				√			
11	Saskia Prameka		√						√		√						√
12	Senzi Saka Pandian	√				√				√				√			
13	Siti Fatimah			√		√				√					√		
14	Suwa Nadia Syaqqwah Suroso	√					√					√		√			
	Jumlah	5	5	4	0	7	4	1	2	6	5	2	1	7	4	1	2

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas, maka dapat ditetapkan jumlah kemampuan anak berdasarkan indikator yang ada sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Prasiklus

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	5	35,71	7	50,00	6	42,56	7	50,00
2	Mulai Berkembang ★ ★	5	35,71	4	28,58	5	35,71	4	28,58
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	4	28,58	1	7,14	2	14,29	1	7,14
4	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	0	0,00	2	14,29	1	7,14	2	14,29
	Jumlah	14	100	14	100	14	100	14	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis anak masih terbagi pada semua indikator perkembangan bahkan pada aspek BSB hampir tidak memenuhi sehingga belum maksimal. Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis anak pada tahap prasiklus maka ditentukan dari dua aspek peningkatan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, seperti tabel berikut:

Tabel 4.3. Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak
Pada Tahap Prasiklus

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	4	28,58	1	7,14	2	14,29	1	7,14
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	0	0,00	2	14,29	1	7,14	2	14,29
	Jumlah	4	28,58	1	21,43	3	21,43	1	21,43
	Pencapaian (%)	23,22 %							
	Kriteria	Sangat Tidak Baik							

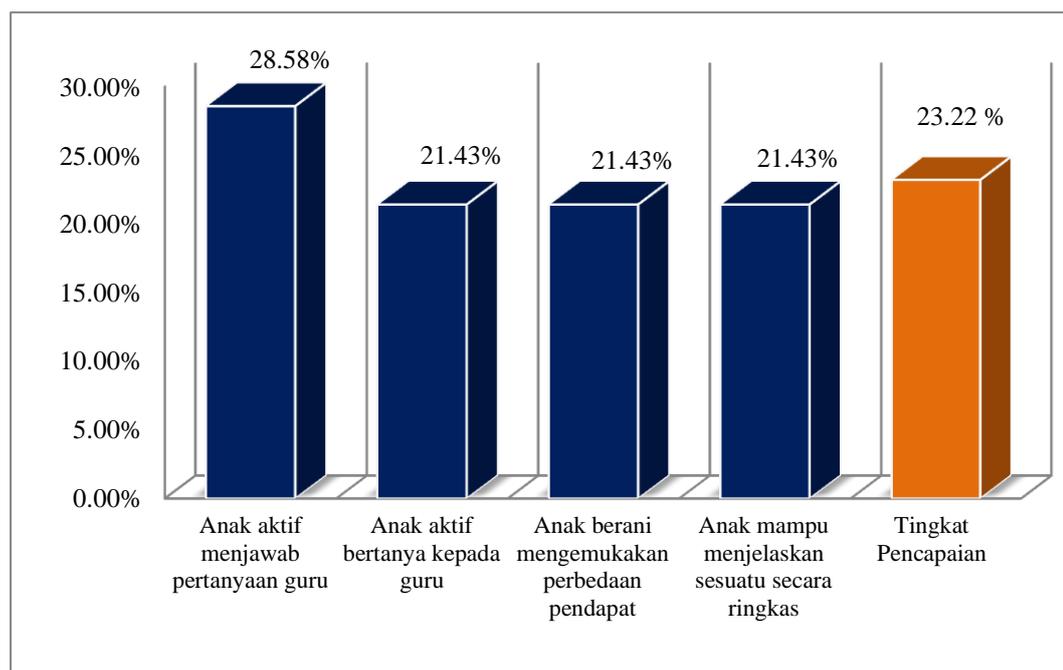
Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa sebelum dilakukan tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif menjawab pertanyaan guru hanya mencapai angka 28,58 %.
- 2) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif bertanya kepada guru hanya mencapai angka 21,43 %.
- 3) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak berani mengemukakan perbedaan pendapat hanya mencapai angka 21,43 %.
- 4) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas hanya mencapai angka 21,43 %.

- 5) Tingkat pencapaian secara klasikal pada tahap prasiklus baru mencapai angka 23,22 % dengan kriteria capaian sangat tidak baik.

Kemudian, untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait dengan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap prasiklus dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 4.1. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Prasiklus



Berdasarkan grafik diatas yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap prasiklus dapat disimpulkan masih sangat perlu ditingkatkan karena secara umum kondisi kemampuan anak masih sangat rendah. Untuk itu, akan dilakukan upaya peningkatan melalui penerapan metode tanya jawab pada tahap siklus berikutnya.

2. Paparan Data Siklus I

Siklus I direncanakan akan dilaksanakan pada hari Senin hingga Jum'at tanggal 6 hingga 10 Agustus 2018, dalam 5 kali pertemuan sesuai dengan masa kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan sejak pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Adapun tema yang diajarkan adalah Aku Hamba Allah dengan sub tema Identitasku. Proses dari siklus I akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang memuat rangkaian-rangkaian kegiatan dalam satu hari yang akan dilakukan anak-anak.
- 2) Menyiapkan media atau sumber yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat aspek kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.
- 4) Mempersiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan selama beberapa hari, pada intinya kegiatan yang dilakukan sama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode tanya jawab. Perbedaan hanya pada beberapa aktivitas di kegiatan inti untuk lebih mengembangkan kemampuan anak. Adapun pelaksanaan tindakan sejak awal hingga akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak berdo'a bersama-sama dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan peneliti adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah peneliti bertanya

jawab dengan peserta didik tentang materi untuk mengetahui pemahaman awal anak mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti menggali kemampuan awal anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak tentang tema yang dipelajari pada hari itu yaitu identitas. Kemudian memasuki kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan tema yang telah dipersiapkan. Setiap anak diminta menyebutkan identitas masing-masing secara jelas sehingga seluruh anak mengetahui dengan pasti, dilakukan secara bergiliran. Identitas anak yang ditanyakan berkaitan dengan diri sendiri seperti nama, usia, alamat, kegiatan yang dilakukan oleh beberapa anggota keluarga seperti ayah, ibu, kakak, dan adik. Dalam menyampaikan materi, peneliti menggunakan metode Tanya Jawab, karena diharapkan dari penerapan metode ini suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena ada unsur permainannya. Peneliti juga berusaha membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif menjawab dan bertanya dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermanfaat dan bermakna, sehingga mencakup indikator kemampuan berpikir kritis pada anak.

Kegiatan akhir, peneliti bersama anak membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Peneliti memberi informasi kepada anak untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan materi lanjutan. Peneliti meminta anak agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada hari berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa serta salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat yaitu Ibu Nining Sugiati, S.Pd.I sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku Kepala RA Islamiyah sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti

dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mencatat segala hal yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamat atau observer tidak boleh melakukan aktivitas-aktivitas yang dapat mengganggu jalannya proses pembelajaran. Observer juga dilarang melakukan komunikasi dengan sesama observer, dengan peneliti ataupun dengan peserta didik, karena hal ini akan mempengaruhi proses pembelajaran. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Hasil pengamatan pertama akan dipaparkan tentang aktivitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sejak awal perencanaan hingga akhir kegiatan. Hasil pengamatan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Pada Tahap Siklus I

No	Indikator	Nilai		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas		√	
2	Guru mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran			√
3	Guru melaksanakan pembelajaran tanya jawab secara klasikal dan individual		√	
4	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam beberapa waktu yang cukup		√	
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang sama	√		
6	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk menanggapi jawaban dari teman sebelumnya		√	

7	Guru menjelaskan jawaban anak yang masih kurang tepat		√	
8	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jika ada sesuatu yang belum dipahami	√		
9	Guru memberikan nilai bagi jawaban yang terbaik dari anak		√	
10	Guru mengajak anak untuk menyimpulkan bersama kegiatan yang telah dilakukan		√	
	Jumlah Skor	6	14	1
	Persentase (%)	20,00	46,67	3,33
	Tingkat Kemampuan	70,00 %		
	Kriteria Kemampuan	Sudah Cukup		

Keterangan:

SB = Sangat Baik (skor 3)

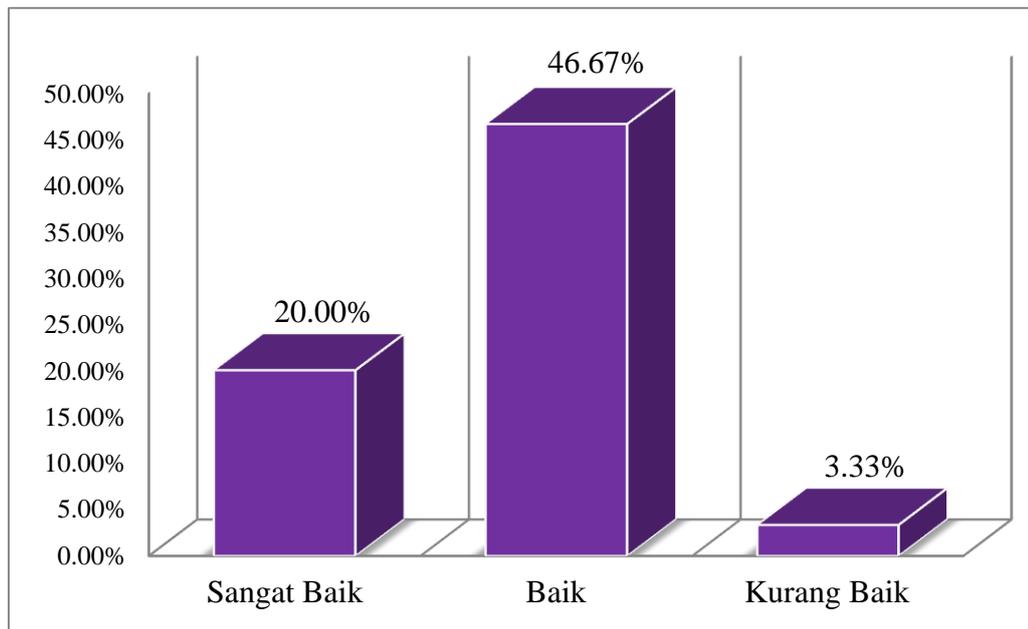
B = Baik (skor 2)

KB = Kurang Baik (skor 1)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada tahap siklus I sudah dapat dikatakan cukup karena sebagian besar tahapan yang harus dilakukan sejak perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan kegiatan penutup dilakukan dengan baik meskipun masih perlu ditingkatkan lebih baik lagi. Pada siklus I ini, dalam penilaian observer atau kolabor masih ada indikator yang terkait dengan kegiatan yang masih belum maksimal khususnya pada indikator mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Menurut observer, pertanyaan yang dipersiapkan dan dilaksanakan masih belum berkembang karena sesungguhnya dapat dikembangkan lebih baik lagi.

Kemudian untuk memberi gambaran pada kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran pada tahap siklus I maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.2. Kemampuan Guru Dalam Pengajaran
Pada Tahap Siklus I



Berdasarkan grafik diatas, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus I masih didominasi pada kategori Baik. Namun secara keseluruhan berdasarkan tabel sebelumnya, kemampuan guru dalam pengajaran memperoleh nilai 70,00 % dengan kriteria kemampuan Sudah Cukup. Penilaian terhadap kemampuan guru pada saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus I menurut observer tentu didasarkan penilaian objektif kemampuan guru karena pihak penilai tidak memiliki kepentingan apapun dalam memberikan nilai yang sesungguhnya. Pada sisi lain, penilaian yang dilakukan akan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan kemampuan yang sudah baik.

Kemudian, pengamatan kedua yang dilakukan pada tahap siklus I adalah kemampuan berpikir kritis anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Adapun hasil pengamatan teman sejawat atau observer pada aktivitas anak, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.5. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru				Anak aktif bertanya kepada guru				Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat				Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aditya Pratama		√			√				√					√		
2	Aditya Resdo Ilyasa		√			√				√					√		
3	Alif Ramadhani				√			√						√			√
4	Alvista Pratama	√				√						√			√		
5	Annisa Novianti		√				√				√			√			
6	Aprilia Jasmin			√			√					√					√
7	Badiansyah Nst			√					√				√				√
8	Diandra Syakira				√			√				√					√
9	M. Syaqfi Azam			√			√			√				√			
10	M. Ziddan Khaliq	√				√				√					√		
11	Saskia Prameka			√			√				√				√		
12	Senzi Saka Pandian	√				√				√				√			
13	Siti Fatimah				√				√			√					√
14	Suwa Nadia Syaqqwah Suroso			√				√					√		√		
	Jumlah	3	3	5	3	5	4	3	2	5	2	4	3	4	5	2	3

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas, maka dapat ditetapkan jumlah kemampuan anak berdasarkan indikator yang ada sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.6. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Siklus I

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	3	21,43	5	35,71	5	35,71	4	28,58
2	Mulai Berkembang ★★	3	21,43	4	28,58	2	14,29	5	35,71
3	Berkembang Sesuai Harapan ★★★	5	35,71	3	21,43	4	28,58	2	14,29
4	Berkembang Sangat Baik ★★★★	3	21,43	2	14,29	3	21,43	3	21,43
	Jumlah	14	100	14	100	14	100	14	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis anak masih terbagi pada semua indikator perkembangan. Hal ini terjadi karena anak masih beradaptasi dengan kegiatan yang baru dan sedikit berbeda dengan aktivitas belajar yang selama ini dilakukan oleh guru kelas. Meskipun demikian, dapat dilihat sebagian anak sudah tampak memiliki kemampuan berpikir kritis yang berkembang pada aspek Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis anak pada tahap siklus I maka ditentukan dari dua aspek peningkatan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, seperti tabel berikut:

Tabel 4.7. Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak
Pada Tahap Siklus I

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	5	35,71	3	21,43	4	28,58	2	14,29
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	3	21,43	2	14,29	3	21,43	3	21,43
	Jumlah	8	57,14	5	35,71	7	50,01	5	35,71
	Pencapaian (%)	44,62 %							
	Kriteria	Kurang Baik							

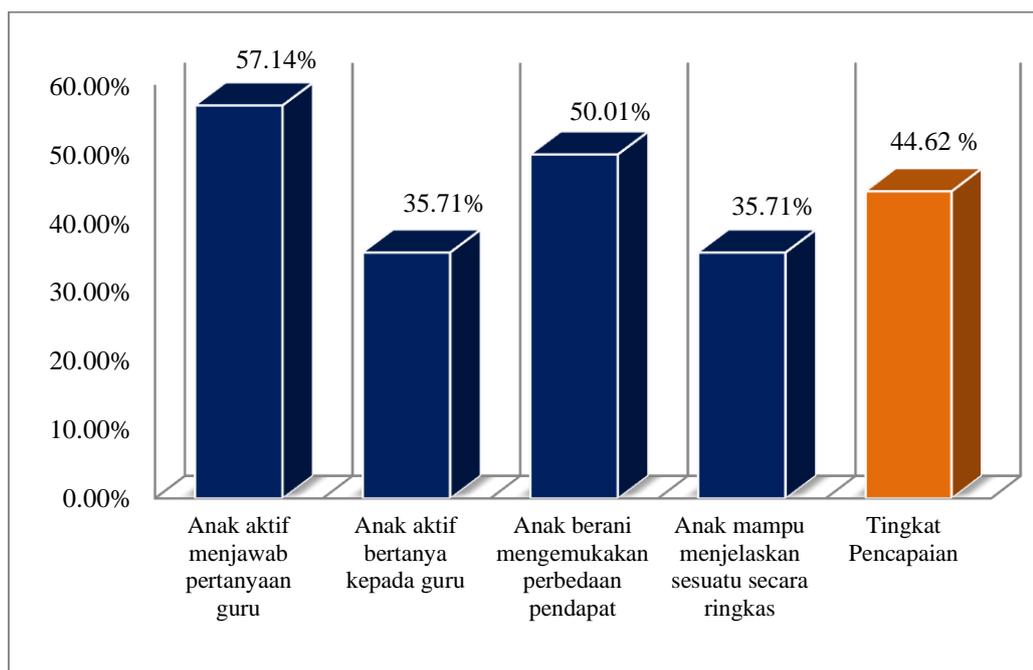
Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa setelah dilakukan tindakan pada tahap siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif menjawab pertanyaan guru mencapai angka 57,14 %.
- 2) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif bertanya kepada guru mencapai angka 35,71 %.
- 3) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak berani mengemukakan perbedaan pendapat mencapai angka 50,01 %.
- 4) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas mencapai angka 35,71 %.

5) Tingkat pencapaian secara klasikal pada tahap siklus I mencapai angka 44,62 % dengan kriteria capaian kurang baik.

Kemudian, untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait dengan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap siklus I dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 4.3. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus I



Berdasarkan grafik diatas yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap siklus I dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak telah mengalami perkembangan meskipun masih belum maksimal. Oleh sebab itu, akan dilakukan tindakan kembali pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Refleksi bertujuan untuk memberikan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus I. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus I, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak belum maksimal sehingga menghambat jalannya proses pembelajaran.
- 2) Keaktifan anak yang masih belum maksimal menjadikan kemampuan yang anak kuasai juga belum mendalam.
- 3) Rata-rata kemampuan anak berdasarkan hasil pengamatan pada tahap siklus I menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan tes awal, yaitu dari 16,07 % meningkat menjadi 44,62 %. Namun prosentase peningkatan tersebut masih dibawah indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80 %

Ditinjau dari beberapa masalah tersebut, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a) Peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode tanya jawab.
- b) Peneliti harus bisa menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
- c) Peneliti akan lebih intens dalam memberikan motivasi pada anak agar mereka benar-benar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.
- d) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong anak untuk mengemukakan pendapat, terutama pada peserta didik yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- e) Meningkatkan rasa percaya diri anak akan kemampuan yang dimiliki dan memberi keyakinan bahwa pekerjaan yang dikerjakan sendiri akan memberikan hasil yang baik.

Dari uraian di atas, secara umum pada tahap siklus I cukup menunjukkan adanya peningkatan partisipasi aktif dari anak, meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada indikator pencapaian yaitu 80 %. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada tahap siklus II agar kemampuan berpikir kritis anak bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

3. Paparan Data Siklus II

Siklus II direncanakan akan dilaksanakan pada hari Senin hingga Kamis tanggal 13 hingga 16 Agustus 2018 karena hari Jum'at merupakan Hari Besar Nasional, dalam 4 kali pertemuan sesuai dengan masa kegiatan belajar mengajar. Penelitian dilaksanakan sejak pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Adapun tema yang diajarkan adalah Aku Hamba Allah dengan sub tema Identitasku. Proses dari siklus II akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang memuat rangkaian-rangkaian kegiatan dalam satu hari yang akan dilakukan anak-anak.
- 2) Menyiapkan media atau sumber yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat aspek kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.
- 4) Mempersiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan selama beberapa hari, pada intinya kegiatan yang dilakukan sama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode tanya jawab. Perbedaan hanya pada beberapa aktivitas di kegiatan inti untuk lebih mengembangkan kemampuan anak. Adapun pelaksanaan tindakan sejak awal hingga akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam,

mengajak berdo'a bersama-sama dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan peneliti adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat, serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi untuk mengetahui pemahaman awal anak mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti menggali kemampuan awal anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak tentang tema yang dipelajari pada hari itu yaitu identitasku. Kemudian memasuki kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan tema yang telah dipersiapkan. Setiap anak diminta menyebutkan identitas teman sebangku. Anak diminta bertanya kepada teman tentang nama, berapa usia anak sebangkunya serta tanggal berapa anak lahir, juga identitas yang berkaitan dengan anggota keluarga teman seperti ayah, ibu, kakak dan adik teman sebangku. Dalam menyampaikan materi, peneliti menggunakan metode Tanya Jawab, karena diharapkan dari penerapan metode ini suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena ada unsur permainannya. Peneliti juga berusaha membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif menjawab dan bertanya dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermanfaat dan bermakna, sehingga mencakup indikator kemampuan berpikir kritis pada anak.

Kegiatan akhir, peneliti bersama anak membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada anak bahwa untuk pertemuan berikutnya akan dilaksanakan materi lanjutan. Oleh karena itu, peneliti meminta anak agar mempelajari kembali materi yang telah disampaikan dan mempersiapkan pertanyaan yang akan diajukan pada hari berikutnya. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdo'a serta salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat yaitu Ibu Nining Sugiati, S.Pd.I sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku Kepala RA Islamiyah sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mencatat segala hal yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut, mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Hasil pengamatan pertama akan dipaparkan tentang aktivitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sejak awal perencanaan hingga akhir kegiatan. Hasil pengamatan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Pada Tahap Siklus II

No	Indikator	Nilai		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas	√		
2	Guru mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran		√	
3	Guru melaksanakan pembelajaran tanya jawab secara klasikal dan individual	√		
4	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam beberapa waktu yang cukup		√	
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang sama	√		

6	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk menanggapi jawaban dari teman sebelumnya		√	
7	Guru menjelaskan jawaban anak yang masih kurang tepat	√		
8	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jika ada sesuatu yang belum dipahami	√		
9	Guru memberikan nilai bagi jawaban yang terbaik dari anak		√	
10	Guru mengajak anak untuk menyimpulkan bersama kegiatan yang telah dilakukan		√	
	Jumlah Skor	15	10	0
	Persentase (%)	50,00	33,33	0
	Tingkat Kemampuan	83,33 %		
	Kriteria Kemampuan	Sangat Baik		

Keterangan:

SB = Sangat Baik (skor 3)

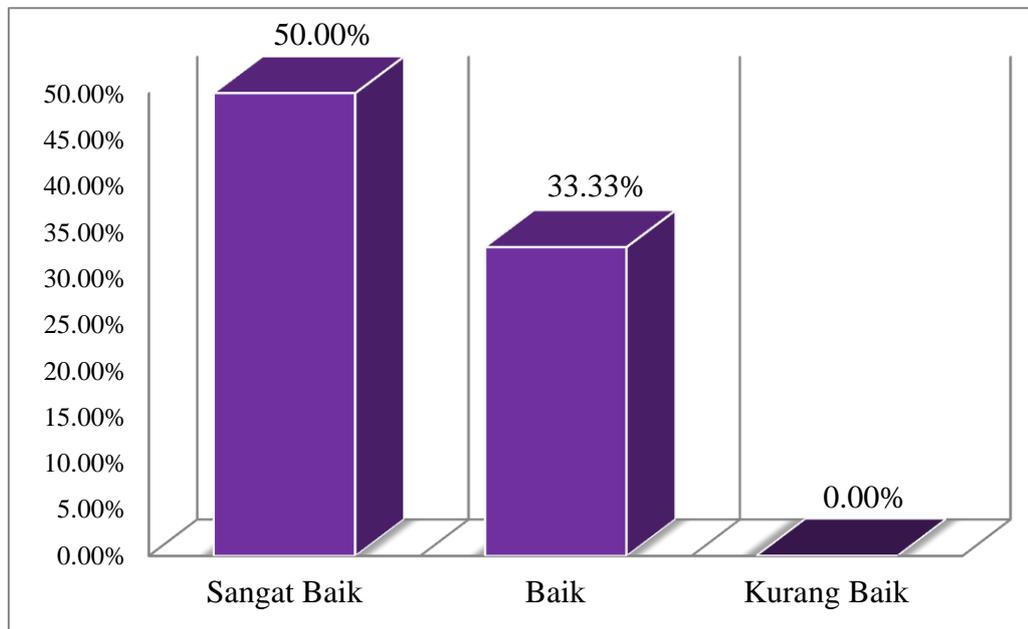
B = Baik (skor 2)

KB = Kurang Baik (skor 1)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada tahap siklus II sudah semakin baik sejak perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan kegiatan penutup. Pada siklus II ini, dalam penilaian observer atau kolabor indikator yang terkait dengan kegiatan yang masih belum maksimal khususnya pada indikator mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran pada siklus sebelumnya sudah menjadi lebih baik.

Kemudian untuk memberi gambaran pada kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran pada tahap siklus II maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.4. Kemampuan Guru Dalam Pengajaran
Pada Tahap Siklus II



Berdasarkan grafik diatas, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus II sudah semakin baik. Secara keseluruhan berdasarkan tabel sebelumnya, kemampuan guru dalam pengajaran memperoleh nilai 83,33 % dengan kriteria kemampuan Sangat Baik. Penilaian terhadap kemampuan guru pada saat merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran pada siklus II menurut observer tentu didasarkan penilaian objektif kemampuan guru karena pihak penilai tidak memiliki kepentingan apapun dalam memberikan nilai yang sesungguhnya. Pada sisi lain, penilaian yang dilakukan akan menjadi bahan evaluasi bagi peneliti untuk dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan meningkatkan kemampuan yang sudah baik.

Selain pengamatan yang dilakukan pada aktivitas pengajaran guru, maka pengamatan kedua yang dilakukan pada tahap siklus II adalah pengamatan pada kemampuan berpikir kritis anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab. Adapun hasil pengamatan teman sejawat atau observer pada aktivitas anak, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.9. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru				Anak aktif bertanya kepada guru				Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat				Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aditya Pratama			√			√				√					√	
2	Aditya Resdo Ilyasa		√			√				√				√			
3	Alif Ramadhani				√				√				√				√
4	Alvista Pratama	√					√					√				√	
5	Annisa Novianti			√			√				√			√			
6	Aprilia Jasmin			√			√				√						√
7	Badiansyah Nst				√				√				√				√
8	Diandra Syakira				√				√			√					√
9	M. Syaqfi Azam			√			√		√				√				
10	M. Ziddan Khaliq		√				√			√						√	
11	Saskia Prameka			√			√				√					√	
12	Senzi Saka Pandian	√					√			√				√			
13	Siti Fatimah				√				√				√				√
14	Suwa Nadia Syaqwah Suroso			√					√				√		√		
	Jumlah	2	2	6	4	1	3	5	5	2	3	5	4	2	3	4	5

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas, maka dapat ditetapkan jumlah kemampuan anak berdasarkan indikator yang ada sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.10. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Siklus II

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	2	14,29	1	7,14	2	14,29	2	14,29
2	Mulai Berkembang ★ ★	2	14,29	3	21,43	3	21,43	3	21,43
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	6	42,56	5	35,71	5	35,71	4	28,58
4	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	4	28,58	5	35,71	4	28,58	5	35,71
	Jumlah	14	100	14	100	14	100	14	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis anak masih terbagi pada semua indikator perkembangan namun sudah lebih dominan pada aspek peningkatan BSH dan BSB. Hal ini terjadi karena anak sudah mulai bisa beradaptasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Sebagian besar anak sudah mulai tampak mengikuti prosedur pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran tanya jawab yang diterapkan.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis anak pada tahap siklus II maka ditentukan dari dua aspek peningkatan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, seperti tabel berikut:

Tabel 4.11. Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak
Pada Tahap Siklus II

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	6	42,56	5	35,71	5	35,71	4	28,58
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	4	28,58	5	35,71	4	28,58	5	35,71
	Jumlah	10	71,14	10	71,42	9	64,29	9	64,29
	Pencapaian (%)	67,79 %							
	Kriteria	Sudah Cukup							

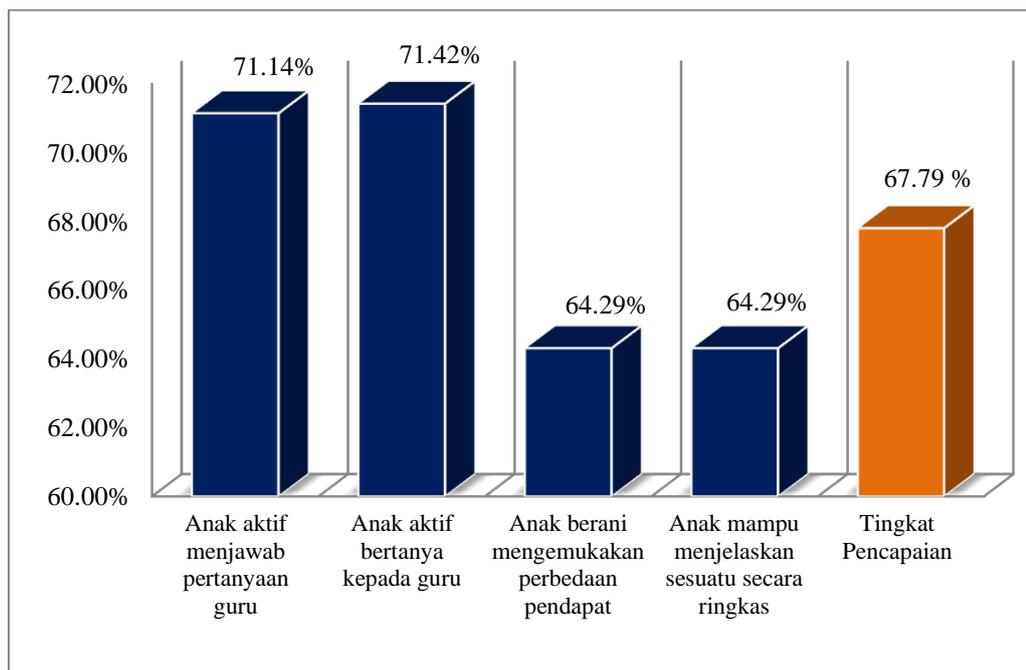
Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa setelah dilakukan tindakan pada tahap siklus II dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif menjawab pertanyaan guru mencapai angka 71,14 %.
- 2) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif bertanya kepada guru mencapai angka 71,42 %.
- 3) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak berani mengemukakan perbedaan pendapat mencapai angka 64,29 %.
- 4) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas mencapai angka 64,29 %.

5) Tingkat pencapaian secara klasikal pada tahap siklus II mencapai angka 67,79 % dengan kriteria capaian sudah cukup.

Kemudian, untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait dengan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap siklus II dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 4.5. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus II



Berdasarkan grafik diatas yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap siklus II dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak telah mengalami perkembangan yang cukup baik meskipun masih belum maksimal. Oleh sebab itu, akan dilakukan tindakan kembali pada siklus berikutnya.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Refleksi bertujuan untuk memberikan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus II. Hasil evaluasi ini kemudian dipergunakan sebagai acuan perbaikan dalam menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap masalah-masalah yang muncul selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak masih belum maksimal sehingga perlu dilakukan peningkatan kembali.
- 2) Keaktifan sebagian anak dalam bertanya jawab masih perlu distimulasi agar lebih berani mengemukakan pendapatnya.
- 3) Rata-rata kemampuan anak berdasarkan hasil pengamatan pada tahap siklus II menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus I sebelumnya, yaitu dari 44,62 % meningkat menjadi 67,79 %. Namun prosentase peningkatan tersebut masih dibawah indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80 %.

Ditinjau dari beberapa masalah tersebut, maka perlu dilakukan beberapa tindakan untuk mengatasinya, antara lain:

- a) Peneliti harus menjelaskan kembali manfaat yang diperoleh ketika belajar dengan melakukan metode tanya jawab.
- b) Peneliti harus menjelaskan materi dengan bahasa yang mudah dipahami.
- c) Peneliti akan lebih intens dalam memberikan motivasi pada anak agar mereka benar-benar dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih baik.
- d) Peneliti berusaha untuk mengaktifkan dan mendorong anak untuk mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran.
- e) Meningkatkan rasa percaya diri anak pada kemampuan yang dimiliki.

Dari uraian di atas, secara umum pada tahap siklus II sudah cukup menunjukkan adanya peningkatan keaktifan dari anak, meskipun belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yang telah ditentukan pada indikator pencapaian yaitu 80 %. Oleh karena itu penelitian ini perlu dilanjutkan pada tahap siklus III agar kemampuan berpikir kritis anak bisa meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

4. Paparan Data Siklus III

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin hingga Jum'at tanggal 27 hingga 31 Agustus 2018 karena minggu ketiga merupakan Hari Raya Haji sehingga banyak libur dan tidak efektif untuk dilakukan pembelajaran. Penelitian dilaksanakan sejak pukul 08.00 hingga 11.00 WIB. Adapun tema yang diajarkan adalah Aku

Hamba Allah dengan sub tema Identitasku. Proses dari siklus III akan diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebelum melakukan proses pembelajaran adalah bertujuan untuk memperlancar jalannya pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas. Adapun perencanaan tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang memuat rangkaian-rangkaian kegiatan dalam satu hari yang akan dilakukan anak-anak.
- 2) Menyiapkan media atau sumber yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran dengan metode tanya jawab.
- 3) Menyiapkan lembar observasi yang memuat aspek kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.
- 4) Mempersiapkan alat dokumentasi yang akan digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan yang dilakukan.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan selama beberapa hari, pada intinya kegiatan yang dilakukan sama dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis anak melalui metode tanya jawab. Perbedaan hanya pada beberapa aktivitas di kegiatan inti untuk lebih mengembangkan kemampuan anak. Adapun pelaksanaan tindakan sejak awal hingga akhir dapat dijabarkan sebagai berikut:

Kegiatan awal dilaksanakan berdasarkan rencana yang telah dibuat, peneliti memulai kegiatan awal pembelajaran dengan memberikan salam, mengajak berdo'a bersama-sama dan memeriksa daftar hadir peserta didik. Kemudian mengondisikan kelas agar siap memulai pembelajaran. Selanjutnya, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kegiatan peneliti adalah memberikan motivasi kepada peserta didik untuk aktif dan bersemangat dalam proses pembelajaran, tidak takut mengemukakan pendapat,

serta tidak malu untuk bertanya. Kegiatan berikutnya adalah peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang materi untuk mengetahui pemahaman awal anak mengenai materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, peneliti kembali menggali kemampuan anak dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak tentang tema yang dipelajari pada hari itu yaitu identitasku. Kemudian memasuki kegiatan inti, guru mulai menyampaikan materi pelajaran dengan tema yang telah dipersiapkan. Setiap anak diminta menyebutkan identitas anggota keluarga masing-masing secara jelas seperti nama, usia dan kegiatan yang dilakukan kakek, nenek, paman, bibi dan sepupu masing-masing. Dalam menyampaikan materi, peneliti menggunakan metode Tanya Jawab karena diharapkan dari penerapan metode ini suasana pembelajaran di kelas akan menjadi lebih aktif dan menyenangkan karena ada unsur permainannya. Peneliti juga berusaha membuat peserta didik menjadi lebih termotivasi, aktif menjawab dan bertanya dengan memberikan beberapa pertanyaan dengan harapan pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermanfaat dan bermakna, sehingga mencakup indikator kemampuan berpikir kritis pada anak.

Kegiatan akhir, peneliti bersama anak membuat kesimpulan dari materi yang sudah dipelajari hari ini. Tidak lupa peneliti memberi informasi kepada anak bahwa pada hari itu adalah hari terakhir keberadaan peneliti di sekolah. Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan hamdalah dan berdoa sesudah belajar serta salam.

c. Tahap Pengamatan Tindakan

Observasi penelitian dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Pengamatan dilakukan oleh dua pengamat yakni teman sejawat yaitu Ibu Nining Sugiati, S.Pd.I sebagai pengamat aktivitas peserta didik dan Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku Kepala RA Islamiyah sebagai pengamat aktivitas peneliti. Pengamat atau observer mengamati apa saja yang dilakukan peneliti dan juga peserta didik dalam proses pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan mencatat segala hal yang muncul dalam proses pembelajaran tersebut,

mengecek kesesuaiannya dengan rencana kegiatan belajar yang telah dibuat diawal kemudian memberikan penilaian pada lembar observasi yang telah disediakan. Pengamatan ini dilaksanakan sesuai dengan pedoman observasi yang telah disiapkan oleh peneliti sebelumnya.

Hasil pengamatan pertama akan dipaparkan tentang aktivitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sejak awal perencanaan hingga akhir kegiatan. Hasil pengamatan guru tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Kemampuan Guru Dalam Pembelajaran Pada Tahap Siklus III

No	Indikator	Nilai		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas	√		
2	Guru mempersiapkan berbagai pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran	√		
3	Guru melaksanakan pembelajaran tanya jawab secara klasikal dan individual	√		
4	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam beberapa waktu yang cukup	√		
5	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk memberikan jawaban dari pertanyaan yang sama	√		
6	Guru memberikan kesempatan kepada anak lain untuk menanggapi jawaban dari teman sebelumnya		√	
7	Guru menjelaskan jawaban anak yang masih kurang tepat	√		
8	Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya jika ada sesuatu yang belum dipahami	√		
9	Guru memberikan nilai bagi jawaban yang terbaik dari anak		√	

10	Guru mengajak anak untuk menyimpulkan bersama kegiatan yang telah dilakukan	√		
	Jumlah Skor	24	4	0
	Persentase (%)	80,00	13,33	0
	Tingkat Kemampuan	93,33 %		
	Kriteria Kemampuan	Sangat Baik		

Keterangan:

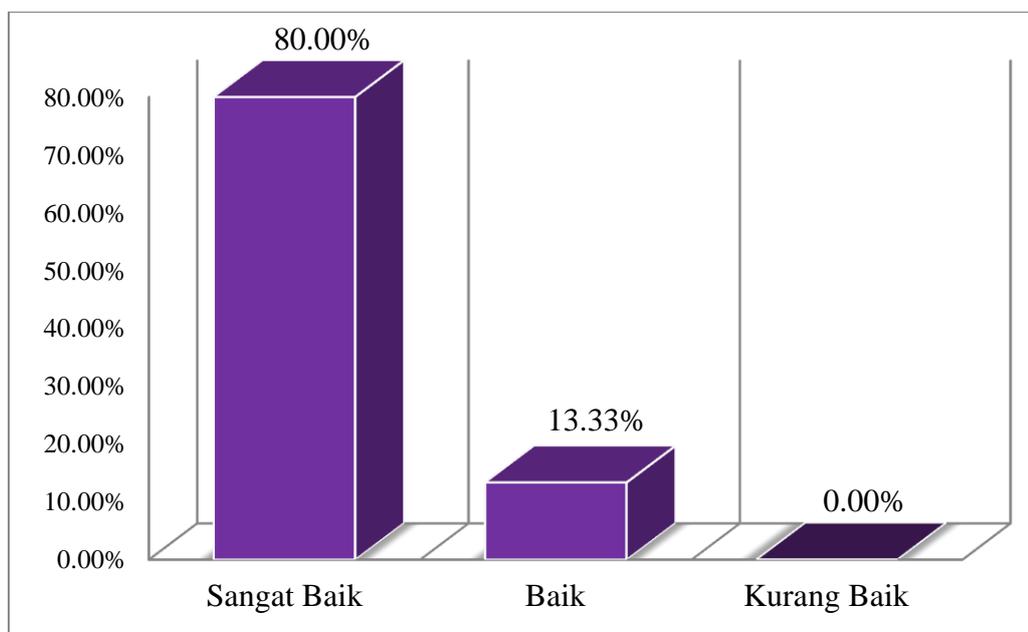
SB = Sangat Baik (skor 3)

B = Baik (skor 2)

KB = Kurang Baik (skor 1)

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada tahap siklus III sudah sangat baik sejak perencanaan pembelajaran, pelaksanaan dan kegiatan penutup. Kemudian untuk memberi gambaran pada kemampuan guru dalam melaksanakan pengajaran pada tahap siklus III maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.6. Kemampuan Guru Dalam Pengajaran
Pada Tahap Siklus III



Berdasarkan grafik diatas, kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran pada tahap siklus III sudah sangat baik. Secara keseluruhan berdasarkan tabel sebelumnya, kemampuan guru dalam pengajaran memperoleh nilai 93,33 % dengan kriteria kemampuan Sangat Baik.

Sementara itu, hasil pengamatan teman sejawat atau observer pada aktivitas anak, dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 4.13. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus III

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru				Anak aktif bertanya kepada guru				Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat				Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Aditya Pratama			√			√				√				√		
2	Aditya Resdo Ilyasa			√			√			√				√			
3	Alif Ramadhani				√				√				√			√	
4	Alvista Pratama		√				√				√				√		
5	Annisa Novianti				√		√				√				√		
6	Aprilia Jasmin			√			√				√					√	
7	Badiansyah Nst				√				√				√			√	
8	Diandra Syakira				√				√			√				√	
9	M. Syaqfi Azam			√			√			√				√			
10	M. Ziddan Khaliq			√			√				√				√		
11	Saskia Prameka			√			√				√				√		
12	Senzi Saka Pandian		√				√				√				√		
13	Siti Fatimah				√				√				√			√	
14	Suwa Nadia Syaqwah Suroso			√					√				√			√	
	Jumlah	0	2	7	5	0	3	6	5	0	2	8	4	0	2	7	5

Kriteria Capaian Anak:

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Dari tabel diatas, maka dapat ditetapkan jumlah kemampuan anak berdasarkan indikator yang ada sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.14. Rekapitulasi Hasil Penilaian Anak Pada Tahap Siklus III

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Belum Berkembang ★	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00
2	Mulai Berkembang ★ ★	2	14,29	3	21,43	2	14,29	2	14,29
3	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	7	50,00	6	42,56	8	57,14	7	50,00
4	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	5	35,71	5	35,71	4	28,58	5	35,71
	Jumlah	14	100	14	100	14	100	14	100

Berdasarkan tabel rekapitulasi hasil di atas, terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis anak sudah lebih dominan pada aspek peningkatan BSH dan BSB. Hal ini terjadi karena anak sudah bisa beradaptasi dengan kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Hampir seluruh anak mampu mengikuti prosedur pembelajaran sesuai dengan metode pembelajaran tanya jawab yang diterapkan.

Selanjutnya, untuk menentukan tingkat kemampuan berpikir kritis anak pada tahap siklus III maka ditentukan dari dua aspek peningkatan yaitu Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik, seperti tabel berikut:

Tabel 4.15. Tingkat Pencapaian Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus III

No	Aspek Peningkatan	Indikator Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa							
		Anak aktif menjawab pertanyaan guru		Anak aktif bertanya kepada guru		Anak berani mengemukakan perbedaan pendapat		Anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas	
		F	%	F	%	F	%	F	%
1	Berkembang Sesuai Harapan ★ ★ ★	7	50,00	6	42,56	8	57,14	7	50,00
2	Berkembang Sangat Baik ★ ★ ★ ★	5	35,71	5	35,71	4	28,58	5	35,71
	Jumlah	12	85,71	11	78,27	12	85,72	12	85,71
	Pencapaian (%)	83,85 %							
	Kriteria	Sangat Baik							

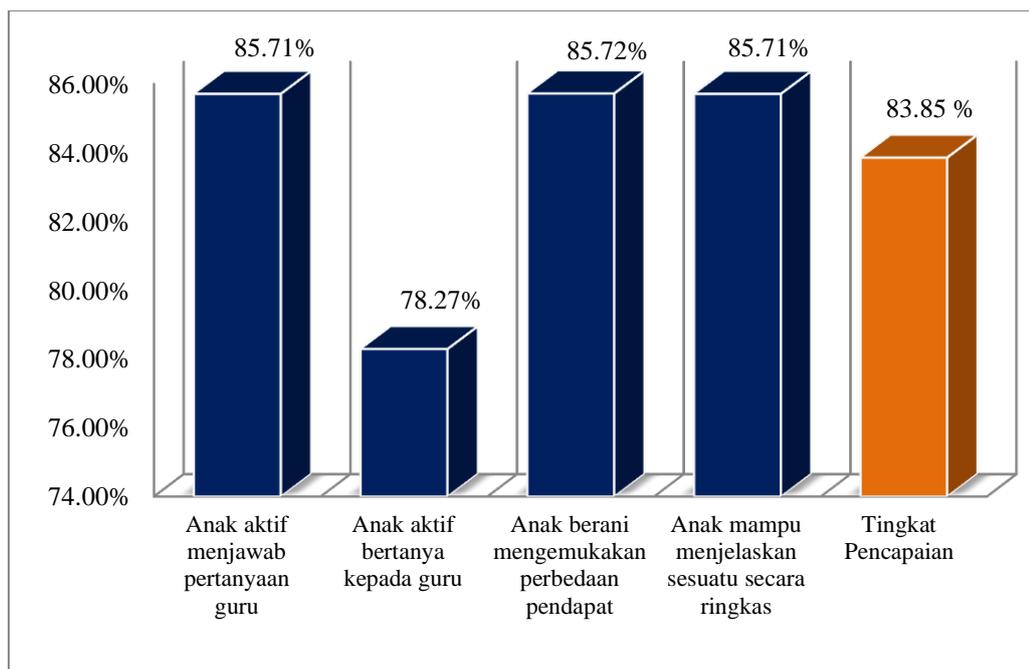
Berdasarkan tabel diatas, maka kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa setelah dilakukan tindakan pada tahap siklus III dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif menjawab pertanyaan guru mencapai angka 85,71 %.
- 2) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak aktif bertanya kepada guru mencapai angka 78,27 %.

- 3) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak berani mengemukakan perbedaan pendapat mencapai angka 85,72 %.
- 4) Kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilihat pada indikator anak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas mencapai angka 85,71 %.
- 5) Tingkat pencapaian secara klasikal pada tahap siklus III mencapai angka 83,85 % dengan kriteria capaian sangat baik.

Kemudian, untuk memberi gambaran yang lebih jelas terkait dengan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap siklus III dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 4.7. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Siklus III



Berdasarkan grafik diatas yang menggambarkan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada tahap siklus III dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak telah mengalami perkembangan yang sangat baik dan sudah cukup maksimal bahkan mampu mencapai keberhasilan yang diinginkan.

d. Tahap Refleksi Tindakan

Refleksi bertujuan untuk memberikan evaluasi hasil tindakan penelitian yang telah dilakukan pada siklus III. Berdasarkan hasil pengamatan selama pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III, diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Kemampuan berpikir kritis anak sudah cukup maksimal sehingga tidak perlu dilakukan peningkatan kembali.
- 2) Keaktifan hampir seluruh anak dalam bertanya jawab sudah baik dimana anak berani menjawab pertanyaan meskipun kurang benar, berani mengemukakan pendapat yang berbeda, dan lain sebagainya.
- 3) Rata-rata kemampuan anak berdasarkan hasil pengamatan pada tahap siklus III menunjukkan peningkatan bila dibandingkan dengan siklus II sebelumnya, yaitu dari 67,79 % meningkat menjadi 83,85 %. Prosentase peningkatan tersebut telah mencapai indikator pencapaian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 80 %.

Dari uraian di atas, secara umum pada tahap siklus III sudah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan anak. Oleh karena itu penelitian ini tidak dilanjutkan pada tahap berikutnya karena telah sesuai dengan apa yang diharapkan.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Berpikir kritis merupakan suatu sikap mau berpikir secara mendalam tentang masalah-masalah dan hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang. Berpikir kritis adalah proses untuk menilai kesimpulan berdasarkan bukti. Anak usia 4-6 tahun dapat diajar berpikir kritis melalui berbagai area agar kemampuan berpikir kritis anak terbina sejak dini dengan cara terus menerus dilatih dengan menggunakan sarana pembelajaran dan metode pembelajaran yang tepat sehingga akan mencapai kemampuan dalam pemecahan masalah.

Kemampuan berpikir kritis anak jika dilatihkan sejak dini, maka diharapkan di masa yang akan datang kemampuan berpikir anak usia dini dapat membantu dalam mengambil keputusan secara tepat, cermat, sistematis, benar dan

logis, dengan mempertimbangkan berbagai sudut pandang. Oleh karena itu, guru sebagai pendidik tak lepas perannya dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak. Guru hendaknya memiliki pemahaman terhadap kemampuan anak didik yaitu dalam kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan seseorang dalam bidang ilmu pendidikan. Seorang guru harus memiliki pengetahuan dan pemahaman serta kemampuan dan keterampilan pada bidang profesi kependidikan.

Kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa pada kondisi prasiklus diketahui masih sangat kurang baik. Anak masih banyak yang tidak berani untuk bertanya kepada guru atau tidak percaya diri untuk menjawab pertanyaan yang dikemukakan guru. Selain itu, anak juga tidak berani mengemukakan perbedaan pendapat dan tidak mampu menjelaskan sesuatu secara ringkas dan tepat dengan bahasa yang jelas. Berdasarkan pengamatan terhadap indikator kemampuan berpikir kritis anak tersebut diketahui bahwa pada kondisi prasiklus kemampuan anak secara klasikal hanya mencapai rata-rata 23,22 % dengan kriteria sangat tidak baik.

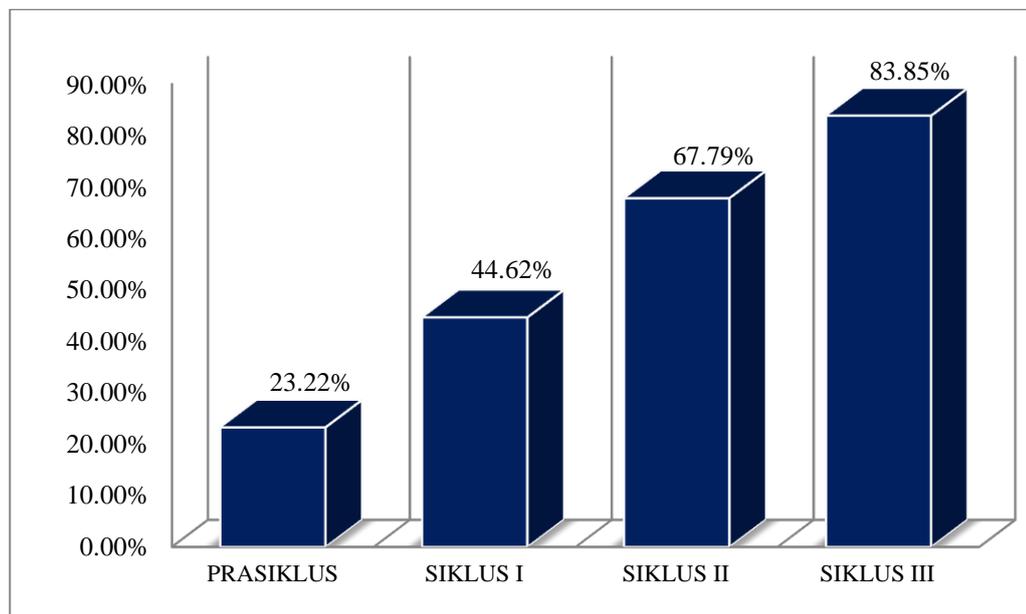
Mengetahui kondisi tersebut, maka dilakukan upaya tindakan sebagai bentuk peningkatan kemampuan berpikir kritis anak melalui penggunaan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran. Hasilnya, setelah anak mengikuti kegiatan melalui metode tanya jawab pada siklus I terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis anak meskipun masih belum maksimal. Secara klasikal, kemampuan berpikir kritis anak meningkat menjadi 44,62 % dengan kriteria kurang baik. Hal ini terjadi karena anak tampak masih beradaptasi dan malu-malu untuk mengikuti semua instruksi yang disampaikan guru.

Dengan upaya perbaikan pelaksanaan kegiatan, maka kemampuan berpikir kritis anak sudah semakin meningkat pada tindakan siklus II dimana kemampuan anak secara klasikal telah mencapai angka 67,79 % dengan kriteria sudah cukup. Meskipun kriteria yang diperoleh sudah cukup, namun hasilnya masih belum mencapai indikator keberhasilan tindakan yang diharapkan yaitu minimal 80 %. Oleh sebab itu, upaya peningkatan kembali dilakukan pada siklus III dan hasilnya sangat memuaskan karena kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA

Islamiyah Tanjung Morawa semakin baik dengan perolehan sebesar 83,85 % dengan kriteria sangat baik. Hasil yang diperoleh pada siklus III ini telah mencapai indikator keberhasilan yaitu minimal 80 %. Oleh sebab itu, tindakan dihentikan karena telah mencapai hasil yang diinginkan.

Untuk lebih memperjelas perubahan peningkatan kemampuan berpikir kritis anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dari kondisi prasiklus hingga siklus III, maka dapat dilihat pada grafik berikut ini:

Grafik 4.8. Kemampuan Berpikir Kritis Anak Pada Tahap Prasiklus, Siklus I, Siklus II, Dan Siklus III



Berdasarkan hasil tindakan yang dilakukan maka dapat dinyatakan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan data yang telah peneliti laksanakan, dapat ditarik kesimpulan bahwa

1. Kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa sebelum dilakukannya tindakan masih sangat kurang baik karena anak masih belum terbiasa untuk menjawab pertanyaan, bertanya dengan baik kepada guru, belum berani mengemukakan perbedaan pendapat dan belum cukup mampu menjelaskan sesuatu secara baik. Akan tetapi setelah dilakukan tindakan dengan menerapkan metode tanya jawab, maka kemampuan berpikir kritis anak semakin baik dimana anak berani menjawab walaupun masih kurang tepat, bertanya kepada guru, berani mengemukakan perbedaan dan mampu menjelaskan secara singkat sebuah topik atau tema yang dipelajari.
2. Penerapan metode tanya jawab dalam kegiatan pembelajaran pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilakukan dengan menyesuaikan pada ketentuan pembelajaran yang biasa dilakukan sehari-hari. Pelaksanaannya dilakukan sebanyak 3 siklus dengan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.
3. Melalui metode tanya jawab terjadi peningkatan kemampuan berpikir kritis pada anak kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa. Adanya peningkatan tersebut didasarkan pada perolehan nilai secara klasikal dimana pada kondisi prasiklus kemampuan anak hanya 23,22 % dengan kriteria sangat tidak baik. Peningkatan terjadi pada siklus I dengan perolehan 44,62 % dengan kriteria kurang baik. Kemudian, dengan adanya peningkatan pembelajaran maka pada siklus II kemampuan berpikir kritis anak meningkat menjadi 67,79 % dengan kriteria sudah cukup. Pada tahap akhir siklus yaitu siklus III peningkatan kemampuan berpikir kritis anak semakin baik dan telah mencapai indikator keberhasilan tindakan dimana perolehan secara klasikal sebesar 83,85 % dengan kriteria sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis penting untuk dilatihkan sejak dini, diharapkan kepada orang tua untuk lebih tepat dalam mengembangkannya karena kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan oleh anak di masa mendatang.
2. Peran guru sangat diperlukan dalam perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu, guru diharapkan lebih kompeten dan mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis anak usia dini.
3. Kepada peneliti lain dapat meneliti variabel di luar kajian penelitian ini yang turut memberikan kontribusi kepada peningkatan kemampuan berpikir kritis anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammad, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Anggreani, Chresty, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Eksperimen Berbasis Lingkungan*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, JPUD 092.09. 2015.
- Aqib, Zainal dan Murtadlo, Ali, *Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif dan Inovatif*, Bandung: Satu Nusa, 2016.
- Aqib, Zainal, *Pedoman Teknis Penyelenggaraan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*, Bandung: Nuansa Aulia, 2011.
- Arikunto, Suharsimi, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.
- Az-Zahra, Zaskia, *Pembelajaran Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Di SD Negeri Percobaan 2 Yogyakarta*, Skripsi, Yogyakarta: UNY, 2017.
- Daradjat, Zakiah, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Eric, Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Fadlila, Nur, *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dalam Pembelajaran Sains Melalui Metode Bermain Anak Kelompok B1 Tk Aisyiyah Punggawan Tahun 2016/2017*, Skripsi, Program Studi PG-PAUD Universitas Sebelas Maret, 2017.
- Jhonson, Elaine B., *Contextual Teaching and Learning*, Terj. Ibnu Setiawan, Bandung: Kaifa, 2011.
- Layinnatushifa, Rizky, *Kemampuan Berpikir Kritis Anak Yang Dididik Guru Lulusan PG-PAUD Dan Non PG-PAUD Di TK*, Skripsi, Program Studi PG-PAUD FKIP Untan, 2016.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2008.

- N.K., Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- RI, Kementerian Agama, *Al-Qur'anul Karim Dan Tajwid*, Surakarta: Az-Ziyadah, 2014.
- Sapriya, *Teori dan Landasan Pendidikan Kewarganegaraan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Slavin, Robert E., *Psikologi Pendidikan: Teori dan Praktik, Edisi Kesembilan, Jilid 2*, Jakarta: Indeks, 2011.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Bandung: Citra Umbara, 2012.
- Wijaya, Cece, *Pendidikan Remedial Sarana Pengembangan Mutu Sumber Daya Manusia*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Yulianti, Dwi, *Bermain Sambil Belajar Sains di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Indeks, 2010.

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS I

TEMA : Aku Hamba Allah / Identitasku
KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : 1 / 1
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas diri	1.1. Aku diciptakan oleh Tuhan	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
	Nama, Usia, Tempat tinggal	1.2. Menyayangi diri sendiri	2. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
	Usia, nama ayah, nama ibu, kakak, dan adik	2.2. Sikap ingin tahu	3. Mencocok gambar anak laki-laki dan perempuan
		3.7. Mengenal lingkungan sosial	4. Menulis nama panggilan anak, alamat, nama ayah dan ibu
		3.10. Memahami bahasa reseptif	5. Meniru angka pada gambar
		3.12. Mengenal aksara awal	6. Suku kata awal nama anak
		4.10. Mampu berbahasa reseptif	7. Menulis angka sesuai usia
		4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal	8. Menjawab pertanyaan yang dikemukakan

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Linda Sumayani)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 6 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (nama)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi diri sendiri - Identitas diri (Nama, Usia dan Alamat)
Alat dan bahan	: - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama anak masing-masing
- Meniru angka 1 pada kata nama
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas anak masing-masing yaitu nama, usia dan alamat tempat tinggal**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
- Dapat meniru menulis namanya sendiri

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 7 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi ayah - Identitas diri (nama ayah, usia dan pekerjaan ayah)
Alat dan bahan	: - Gambar ayah - Kertas, pensil, penghapus - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas ayah

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama ayah
- Meniru angka 2 pada kata ayah
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas ayah yaitu nama, usia dan pekerjaan ayah**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas ayah dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama ayah

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 7 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 8 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi ibu - Identitas diri (nama ibu, usia dan pekerjaan ibu)
Alat dan bahan	: - Gambar ibu - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas ibu

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama ibu
- Meniru angka 3 pada kata ibu
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas ibu yaitu nama, usia dan pekerjaan ibu**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas ibu dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama ibu

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 8 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 9 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi kakak - Identitas diri (nama kakak, usia dan kegiatan kakak)
Alat dan bahan	: - Gambar kakak - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas kakak

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama kakak
- Meniru angka 4 pada kata kakak
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas kakak yaitu nama, usia dan kegiatan kakak**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas kakak dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama kakak

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 9 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 10 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi adik - Identitas diri (nama adik, usia dan kegiatan adik)
Alat dan bahan	: - Gambar adik - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas adik

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama adik
- Meniru angka 5 pada kata adik
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas adik yaitu nama, usia dan kegiatan adik**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas adik dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama adik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 10 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

1. Nama Peneliti : LINDA SUMAYANI
2. NPM : 1701240051P
3. Tempat Penelitian : RA Islamiyah
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 10 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangnya media dan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang baik
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?

Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memaksimalkan kegiatan dengan berkoordinasi dengan guru

5. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
6. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
7. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan masih belum cukup meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus I

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Islamiyah Tanjung Morawa*

Siklus : I

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan kemampuan berpikir kritis

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain nama-nama
2. Guru mengajak anak bersama-sama melakukan kegiatan tanya jawab yang menyenangkan
3. Memberikan contoh cara menjawab dengan baik

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus I

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus II karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan apa yang diharapkan.

RA ISLAMIAH TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

1	Nama Peneliti	LINDA SUMAYANI
2	NPM	1701240051P
3	Tempat Penelitian	RA Islamiyah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	10 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					

	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =					
	Merancang pengelolaan kelas					
4	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					
	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
5	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =					
	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
6	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =					

<p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$

Temat Sejawat,

Nining Sugiati, S.Pd.I

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

1	Nama Peneliti	LINDA SUMAYANI
2	NPM	1701240051P
3	Tempat Penelitian	RA Islamiyah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	10 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
Rata-rata butir 1 = A =						

2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3 Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	3.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	4.1 Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2 Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3 Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$
--

Kepala RA Islamiyah

Siti Aisyah, S.Pd.I

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS II

TEMA : Aku Hamba Allah / Identitasku
KELOMPOK : B
SEMESTER/MINGGU : 1 / 2
KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Nama Teman, Usia, Tempat tinggal teman	1.1. Aku diciptakan oleh Tuhan	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
	Usia, nama ayah, nama ibu, kakak, dan adik teman	1.2. Menyayangi diri sendiri	2. Menyebutkan identitas diri teman sebangku dengan lengkap
		2.2. Sikap ingin tahu	3. Mencocok gambar
		3.7. Mengenal lingkungan sosial	4. Menulis nama panggilan anak, alamat, nama ayah dan ibu teman
		3.10. Memahami bahasa reseptif	5. Meniru angka pada gambar
		3.12. Mengenal aksara awal	6. Suku kata awal nama anak
		4.10. Mampu berbahasa reseptif	7. Menulis angka sesuai gambar
		4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal	8. Menjawab pertanyaan yang dikemukakan

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 13 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 13 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (nama)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi teman - Identitas diri (Nama, Usia dan Alamat)
Alat dan bahan	: - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas anak yang ada di depan

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama teman sebangku
- Meniru angka 6 pada gambar
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas teman sebangku masing-masing yaitu nama, usia dan alamat tempat tinggal**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas teman dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama teman

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 13 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 14 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menghargai teman - Identitas diri (nama ayah, usia dan pekerjaan ayah teman)
Alat dan bahan	: - Gambar ayah - Kertas, pensil, penghapus - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas ayah teman

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama ayah teman
- Meniru angka 7 pada kata ayah
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas ayah teman sebangku yaitu nama, usia dan pekerjaan ayah teman**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas ayah teman dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama ayah teman

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 14 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 15 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menghormati ibu teman - Identitas diri (nama ibu teman, usia dan pekerjaan ibu)
Alat dan bahan	: - Gambar ibu - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas ibu teman

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama ibu teman
- Meniru angka 8 pada kata ibu
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas ibu teman sebangku yaitu nama, usia dan pekerjaan ibu teman**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas ibu teman sebangku dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama ibu teman

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 15 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 16 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menghormati kakak teman - Identitas diri (nama kakak teman, usia dan kegiatan kakak teman)
Alat dan bahan	: - Gambar kakak - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas kakak teman

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama kakak teman
- Meniru angka 9 pada kata kakak
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas kakak teman sebangku yaitu nama, usia dan kegiatan kakak teman**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas kakak teman dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama kakak teman

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 16 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 17 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi adik teman - Identitas diri (nama adik teman, usia dan kegiatan adik)
Alat dan bahan	: - Gambar adik - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas adik teman

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama adik teman
- Meniru angka 10 pada kata adik teman
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas adik teman sebangku yaitu nama, usia dan kegiatan adik teman**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas adik teman dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama adik teman

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 17 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

1. Nama Peneliti : LINDA SUMAYANI
2. NPM : 1701240051P
3. Tempat Penelitian : RA Islamiyah
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 17 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan hampir sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hampir sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan waktu pelaksanaan.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurang memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dengan kegiatan yang dilakukan

5. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian besar penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
6. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
7. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan hampir mampu meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus II

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Metode Tanya Jawab Di RA Islamiyah Tanjung Morawa*

Siklus : II

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan kemampuan berpikir kritis.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan kemampuan berpikir kritis

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain tebak nama teman.
2. Guru mengajak anak bersama-sama melakukan kegiatan tanya jawab yang menyenangkan
3. Memberikan contoh cara bertanya dan menjawab dengan baik

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus II

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

3. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
4. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus III karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan berpikir kritis sesuai dengan apa yang diharapkan.

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

1	Nama Peneliti	LINDA SUMAYANI
2	NPM	1701240051P
3	Tempat Penelitian	RA Islamiyah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	17 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					

	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =					
	Merancang pengelolaan kelas					
4	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					
	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
5	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =					
	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
6	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =					

<p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$

Temat Sejawat,

Nining Sugiati, S.Pd.I

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

1	Nama Peneliti	LINDA SUMAYANI
2	NPM	1701240051P
3	Tempat Penelitian	RA Islamiyah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	17 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
Rata-rata butir 1 = A =						

2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3 Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	3.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	4.1 Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2 Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3 Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$
--

Kepala RA Islamiyah

Siti Aisyah, S.Pd.I

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS III

TEMA : Aku Hamba Allah / Identitasku
 KELOMPOK : B
 SEMESTER/MINGGU : 1 / 4
 KD : 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas kakek, nenek, paman, bibi, dan sepupu	1.1. Aku diciptakan oleh Tuhan	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
		1.2. Menyayangi diri sendiri	2. Menyebutkan identitas anggota keluarga dengan lengkap
		2.2. Sikap ingin tahu	3. Mencocok gambar
		3.7. Mengenal lingkungan sosial	4. Menulis nama panggilan identitas anggota keluarga
		3.10. Memahami bahasa reseptif	5. Meniru angka pada gambar
		3.12. Mengenal aksara awal	6. Suku kata awal nama anak
		4.10. Mampu berbahasa reseptif	7. Menulis angka sesuai gambar
		4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal	8. Menjawab pertanyaan yang dikemukakan

Diketahui Oleh:
 Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 27 Agustus 2018
 Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 27 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (nama)
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi kakek - Identitas diri (Nama, Usia dan Alamat kakek)
Alat dan bahan	: - Gambar kakek dan nenek - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas kakek dan nenek

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama kakek
- Meniru angka 11 pada gambar
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas kakek masing-masing yaitu nama, usia dan alamat tempat tinggal**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas kakek dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama kakek

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 27 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 28 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menyayangi nenek - Identitas diri (nama nenek, usia dan kegiatan nenek)
Alat dan bahan	: - Gambar kakek dan nenek - Kertas, pensil, penghapus - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas nenek

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama nenek
- Meniru angka 12 pada kata nenek
- Mencocok gambar
- **Tanya jawab identitas nenek masing-masing yaitu nama, usia dan kegiatan nenek**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas nenek dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama nenek

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 28 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 29 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menghormati paman - Identitas diri (nama paman, usia dan pekerjaan paman)
Alat dan bahan	: - Gambar paman dan bibi - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas paman

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama paman
- Meniru angka 13 pada kata paman
- Mewarnai gambar
- **Tanya jawab identitas paman masing-masing yaitu nama, usia dan pekerjaan paman**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas paman dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama paman

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 29 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 30 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menghormati bibi - Identitas diri (nama bibi, usia dan kegiatan bibi)
Alat dan bahan	: - Gambar paman dan bibi - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas bibi

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama bibi
- Meniru angka 14 pada kata bibi
- Mewarnai gambar
- **Tanya jawab identitas bibi masing-masing yaitu nama, usia dan kegiatan bibi**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas bibi dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama bibi

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 30 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 31 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1 – 1.2 – 2.2 – 3.7 – 3.10 – 3.12 – 4.10 – 4.12
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Menghargai sepupu - Identitas diri (nama sepupu, usia dan kegiatan sepupu)
Alat dan bahan	: - Gambar sepupu - Kertas, kartu nama, pensil - LKA
Karakter	: Religius, Mandiri

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucap salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas sepupu

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama sepupu
- Meniru angka 15 pada kata sepupu
- Mewarnai gambar
- **Tanya jawab identitas sepupu yaitu nama, usia dan kegiatan sepupu**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas sepupu dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama sepupu

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

Tj. Morawa, 31 Agustus 2018
Peneliti

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

(Linda Sumayani)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

1. Nama Peneliti : LINDA SUMAYANI
2. NPM : 1701240051P
3. Tempat Penelitian : RA Islamiyah
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 31 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
Saya merasa dalam membuka pelajaran saya dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang saya sajikan sesuai dengan yang diharapkan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa?)
Materi yang saya ajarkan sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa.
3. Bagaimana respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan? (Apakah media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan?)
Media yang saya gunakan sudah sesuai dengan kompetensi dan materi yang saya ajarkan
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah saya rancang?
Mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang saya rancang karena ada sedikit perbedaan dengan apa yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya.
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang saya gunakan?
Tanggapan siswa positif dengan bukti mereka sangat antusias mengikuti kegiatan belajar.

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas (perlakuan saya terhadap siswa, cara saya mengatasi masalah, memotivasi siswa) yang saya lakukan?

Siswa merespon perlakuan yang saya berikan karena dilakukan dengan pendekatan yang baik.

7. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi yang saya berikan dengan baik?

Ya, siswa dapat menangkap penjelasan saya.

8. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap latihan atau penilaian yang saya berikan?

Siswa merasa senang dengan latihan dan penilaian saya karena saya memberikan penghargaan kepada hasil karya kerja anak yang paling baik

9. Apakah siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan?

Siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan setelah mengikuti tindakan kelas berkelanjutan khususnya pada siklus III.

10. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

Saya sudah dapat memanfaatkan waktu dengan efektif karena dalam kegiatan berkolaborasi dengan guru kelas yang lebih memahami keadaan sehari-hari anak.

11. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?

Menurut saya sudah, karena diukur secara klasikal bukan individual untuk kegiatan keseluruhannya.

B. Refleksi Menyeluruh

1. Apakah rencana pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagaimana mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)

Rencana pembelajaran yang saya susun sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya melalui upaya yang maksimal antara peneliti dan guru kelas

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penataan kegiatan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?

Kelemahannya terdapat pada metode pembelajaran yang saya gunakan karena anak harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang tidak selalu dilakukan.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut dan bagaimana memperbaikinya ke depan?

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada, maka sebelum dan sesudah kegiatan pada tiap tahapan selalu berkomunikasi dengan guru kelas untuk melakukan upaya peningkatan pada tahapan selanjutnya.

4. Apakah kekuatan saya atau hal-hal baik yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kkuatannya terdapat pada penggunaan metode pembelajaran, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, serta penilaian.

5. Apa penyebab kelebihan dan kebaikan yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kkuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran karena siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa karena mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan menanggapi pertanyaan dengan semangat, serta penilaian yang saya berikan membuat mereka senang.

6. Bagaimana kebaikan dan kekuatan saya dalam mengajar dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?

Dengan merancang rencana pembelajaran sebaik mungkin hingga mereka tetap antusias mengikuti kegiatan belajar.

7. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam pembelajaran yang saya lakukan?

Hal unik positif adalah anak berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal negatif terkadang ada anak yang kurang sepatutnya dengan jawaban teman walaupun jawaban tersebut benar.

8. Ketika ditanya tentang dasar dan alasan pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan, apakah saya dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan moral?

Saya dapat mempertanggungjawabkan dengan baik karena prosedur penilaian dilakukan secara bersama dengan teman sejawat dan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tindakan yang diperoleh maka diputuskan untuk menghentikan tindakan perbaikan karena telah mencapai keinginan yang diharapkan yaitu meningkatnya kemampuan berpikir kritis pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
PERENCANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

1	Nama Peneliti	LINDA SUMAYANI
2	NPM	1701240051P
3	Tempat Penelitian	RA Islamiyah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	31 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi					
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					
	Rata-rata butir 1 = A =					
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					
	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					

	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa					
	Rata-rata butir 3 = C =					
	Merancang pengelolaan kelas					
4	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					
	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
5	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					
	5.2 Membuat alat penilaian					
	Rata-rata butir 5 = E =					
	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
6	6.1 Kebersihan dan kerapian					
	6.2 Penggunaan bahasa tulis					
	Rata-rata butir 6 = F =					

<p>Nilai APKG I = R</p> $R = \frac{A+B+C+D+E+F}{6} = \dots\dots\dots$

Temat Sejawat,

Nining Sugiati, S.Pd.I

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

1	Nama Peneliti	LINDA SUMAYANI
2	NPM	1701240051P
3	Tempat Penelitian	RA Islamiyah
4	Kelompok	B
5	Semester	I (Pertama)
6	Tanggal	31 Agustus 2018

PETUNJUK

Baca dengan cermat rencana pembelajaran yang akan digunakan oleh guru ketika mengajar. Kemudian, nilailah semua aspek yang terdapat dalam rencana tersebut dengan menggunakan butir-butir penilaian di bawah ini.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien					
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					
Rata-rata butir 1 = A =						

2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					
	2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa					
	2.3 Melakukan komunikasi secara efektif					
	Rata-rata butir 2 = B =					
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	3.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran					
	3.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					
	Rata-rata butir 3 = C =					
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	4.1 Peka terhadap kemampuan berbahasa					
	4.2 Penampilan guru dalam pembelajaran					
	4.3 Keefektifan pembelajaran					
	Rata-rata butir 4 = D =					

<p>Nilai APKG II = R</p> $R = \frac{A+B+C+D}{4} = \dots\dots\dots$
--

Kepala RA Islamiyah

Siti Aisyah, S.Pd.I

FOTO-FOTO KEGIATAN



Papan Nama Sekolah



Kepala Dan Guru-Guru RA



Peneliti dan Kolabor Menjelaskan Maksud Penelitian Yang Dilaksanakan



Peneliti dan Kolabor Menjelaskan Kegiatan yang Akan Dilaksanakan



Anak Melakukan Kegiatan Menggunakan Alat



Peneliti Mengajukan Tanya Jawab Secara Klasikal



Kegiatan Anak Bermain Setelah Mengikuti Kegiatan Pembelajaran